

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA PADA ERA NEW NORMAL DI SMAN 2 BLITAR**

Skripsi



oleh :

Aris Nasrulloh

NIM. 17110116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA PADA ERA NEW NORMAL DI SMAN 2 BLITAR**

Skripsi



oleh :

Aris Nasrulloh

NIM. 17110116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA PADA ERA NEW NORMAL DI SMAN 2 KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

ARIS NASRULLOH

17110116

Telah Disetujui Pada Tanggal : Selasa, 2 Maret 2021

Dosen Pembimbing

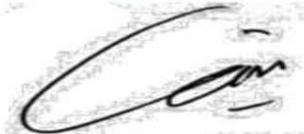


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA PADA ERA NEW NORMAL DI SMAN 2 KOTA BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Aris Nasrulloh (17110116)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Maret 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

:



Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

:



Penguji Utama

Dr. H. M. Mujab. M.Th, P.h.D

NIP. 19661121 2002212 1 001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayang :

Ibuku Alfiyah dan Ayahku Alm. Bahrodin yang tiada hentinya mendampingi dan memberikan iringan doanya kepadaku. Terima kasih banyak atas kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku setiap harinya. Semoga untuk ibuku tercinta selalu diberikan kesehatan yang barokah dan rejeki yang barokah pula. Untuk ayahku semoga ditempatkan di tempat yang paling mulia di sisi Allah SWT.

Kakak laki-laki ku Choirudin Ikhwan, Kakak perempuan ku Silvia Nurmila Sari, Adikku Ahza Syla Maghfiroh yang selalu mensupport saya di setiap harinya.

Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi

Semua Guru-guru dan Dosen-dosen ku yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan, dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita di masa depan.

Semua rekan organisasi saya baik KOMIQ, HMJ PAI, IKAMAHALITA, IMATARA, PKPT IPNU, dan lain-lain atas suport dan motivasinya.

Sahabat-sahabat ku dari BPH Komiq, Pemuda Proklamator dan Hidup Mahasiswa yang telah memberikan semangat dan doa yang tidak ada hentinya.

Cacak-cacak PPMH Komplek Sunan Gunung Djati yang selalu memberikan motivasi berupa gojlokian sehingga saya bisa selalu bersemangat untuk menyelesaikan tugas ini.

Dedek saya yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa dan bantuan dalam hal apapun sehingga saya dapat dengan senang hati mengerjakan skripsi ini



MOTTO

اجْهَدْ وَ لَا تَكْسَلْ وَ لَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَهُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَّكَسَلُ

Bersungguh-sungguhlah dan jangan malas dan jangan jadi lalai. Karena penyesalan mendalam itu adalah milik mereka yang bermalas-malasan.



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aris Nasrulloh Malang, 2 Maret 2021

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Aris Nasrulloh

NIM : 17110116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa
Pada Era *New Normal* Di SMAN 2 Kota Blitar

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengalaman saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Aris Nasrulloh

NIM. 17110116

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan krangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
5. Bapak Damanhuri selaku Kepala SMAN 2 Kota Blitar yang telah mengizinkan penelitian untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Kota Blitar.
6. Bapak Ulul selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMAN 2 Kota Blitar yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di SMAN 2 Kota Blitar
7. Alm. Bapak Bahrodin dan Ibu Alfiyah selaku orang tua saya yang telah memberikan motivasi dan doa agar selalu diberikan kelancaran.
8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PAI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 06 Februari 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = GH	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = Aw

اي = Ay

او = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK INGGRIS	xix
ABSTRAK ARAB	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1

A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN TEORI.....	17
A. Perspektif Teori	17
1. Strategi	17
2. Guru Pendidikan Agama Islam	21
3. Karakter Disiplin.....	32
4. Era <i>New Normal</i>	39
B. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	49

H. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
1. Identitas Sekolah	52
2. Visi, Misi, dan Motto	52
3. Struktur Organisasi.....	53
4. Ekstrakurikuler	54
B. Temuan Penelitian.....	54
1. Desain Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Protokol Kesehatan Siswa Kelas XII pada Era <i>New Normal</i> di SMAN 2 Kota Blitar	54
2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Protokol Kesehatan Siswa Kelas XII pada Era <i>New</i> <i>Normal</i> di SMAN 2 Kota Blitar	56
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Protokol Kesehatan Siswa Kelas XII pada Era <i>New Normal</i> di SMAN 2 Kota Blitar	59
BAB V : PEMBAHASAN	67
A. Desain Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Protokol Kesehatan Siswa Kelas XII pada Era <i>New Normal</i> di SMAN 2 Kota Blitar	67

B. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Protokol Kesehatan Siswa Kelas XII pada Era <i>New Normal</i> di SMAN 2 Kota Blitar	69
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Protokol Kesehatan Siswa Kelas XII pada Era <i>New Normal</i> di SMAN 2 Kota Blitar	73
BAB VI : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian 11



DAFTAR GAMBAR

2.1 Diagram Kerangka Berfikir	42
3.1 Komponen Analisis Data	48
4.1 Keteladanan Guru Dalam Berpakaian.....	57
4.2 Contoh guru dalam mengingatkan kelas online.....	58
4.3 <i>Group Whatsapp</i> Kepala Sekolah Dengan Wali Murid.....	61
4.4 <i>Group Whatsapp</i> Guru Dengan Wali Murid.....	62
4.5 Gambaran jaringan kurang stabil	64
4.6 Penugasan Siswa Setiap Minggu	65
4.7 Absensi kehadiran siswa tanggal 21 September 2020	66

ABSTRAK

Nasrulloh, Aris. 2021. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Era New Normal di SMAN 2 Kota Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Disiplin berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku. Karakter ini perlu ditanamkan kepada peserta didik, agar peserta didik bisa mengendalikan tingkah lakunya dan dapat mematuhi tata tertib yang ada. Selama pembelajaran di era *new normal*, situasi pembelajaran mulai berpusat kepada pembelajaran dalam jaringan. Sehingga kedisiplinan siswa harus tetap dibentuk karena tingkat kemalasan siswa saat pembelajaran dalam jaringan juga meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui desain perencanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Kota Blitar, (2) mengetahui pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Kota Blitar, (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer yang diambil adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dipilih adalah teknik analisa data kualitatif Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian ini terdiri dari : (1) desain perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana hal tersebut dilakukan guna menyesuaikan pembelajaran pada era *new normal*. (2) strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan keteladanan, aktif mengingatkan, dan adanya sanksi atau hukuman. (3) faktor pendukung dari strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada era *new normal* adalah adanya kontrol dari kepala sekolah dan adanya bantuan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan yang kurang stabil, tugas yang menumpuk, dan rasa malas siswa.

Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, Karakter Disiplin, Era *New Normal*

ABSTRACT

Nasrulloh, Aris. 2021. *Islamic Religious Education Teacher Strategies in Building Students Discipline Character in the New Normal Era at SMAN 2 Blitar*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

Discipline means being orderly, obeying or controlling behavior. This character needs to be instilled in students self for them to control their behavior and obey the existing rules. During learning in the new normal era, the learning situation begins to center on online learning. Students discipline must still be formed because the level of student laziness when learning online also increases.

The objectives of this study were to: (1) find out the strategy planning design of Islamic Religious Education teachers in building the disciplinary character of twelfth grade students in the new normal era at SMAN 2 Blitar, (2) know the implementation of Islamic Religious Education teachers strategies in building the disciplinary character of twelfth grade students in the new normal era at SMAN 2 Blitar, (3) find out the supporting factors and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers strategy in building the character of discipline of twelfth grade students in the new normal era in SMAN 2 Blitar.

This research used qualitative approach with descriptive qualitative research type. The primary data sources taken were Islamic education teachers, school principals, and XII grade students. The data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. The data analysis technique chosen was the qualitative data analysis technique of Miles and Hubberman.

The results of this study consisted of: (1) the planning design carried out by Islamic Religious Education teachers at SMAN 2 Blitar is done by making lesson plan (RPP) in order to adjust to the learning model in the new normal era. (2) Islamic Religious Education teachers strategy in building the character of student discipline are by modeling, actively reminding, and having sanctions or punishments. (3) the supporting factors of the teacher's strategy in building the character of discipline in the new normal era are the control of the school principal and the help of the students' parents. On the other hand, the inhibiting factors are unstable networks, piling up tasks, and students' laziness.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Discipline Character, New Normal Era

الملخص

نصر الله، آريس. 2021. إستراتيجية معلم التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الانضباط في العصر العادي الجديد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة الباليتار. البحث العلمي، قسم تعليم العلوم الدينية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الدكتور الحاج أحمد فتاح يس، الماجستير.

الانضباط ترتيب أو طاعة أو تتحكم السلوك. يجب أن تغرس هذه الشخصية في الطلاب، كي يتمكن الطلاب في تحكم سلوكهم ويتبع للقواعد الحالية. ما دام التعلم في العصر الطبيعي الجديد، تبدأ حالة التعلم في تركيز التعلم في الشبكة. حتى يشكل انضباط الطلاب مستمرا لأن مستوى كسل الطلاب للتعلم في الشبكة ارتفاع أيضا.

الأهداف من هذا البحث : (1) تعريف تصميم تخطيط الاستراتيجية لمعلمي التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الانضباط لطلاب الفصل الثاني عشر في العصر العادي الجديد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة الباليتار، (2) تعريف تنفيذ إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الانضباط لطلاب الفصل الثاني عشر في العصر العادي الجديد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة الباليتار، (3) تعريف العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لاستراتيجيات معلمي التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الانضباط لطلاب الفصل الثاني عشر في العصر العادي الجديد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة الباليتار. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا بنوع بحثٍ وصفيٍّ نوعيٍّ. كانت مصادر البيانات الأولية المأخوذة من معلمي التربية الإسلامية ومدير المدرسة وطلاب الفصل الثاني عشر. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث مقابلة وملاحظة وتوثيقًا. كانت تقنية تحليل البيانات المختارة تقنية تحليل البيانات النوعية لمايلز وهوبرمان. نتائج هذا البحث هي: (1) تصميم التخطيط الذي قام به معلمو التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة الباليتار، أي من خلال جعل خطة تنفيذ التعليم التي تم تنفيذها لاتفاق التعليم في العصر العادي الجديد. (2) استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تشكيل انضباط الطلاب بطريقة الأسوة الحسنة ونشط التذكير وفرض عقوبات. (3) العوامل الداعمة لاستراتيجية المعلم في تشكيل شخصية الانضباط في العصر العادي الجديد تحكم مدير المدرسة ومساعدة والدين. إما العوامل المثبطة شبكة غير مستقرة ووظائف المهام وكسل الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang terjadi pada semua manusia dan itu merupakan suatu keharusan bagi manusia dan akan berlangsung selama hidupnya. Paul Enggrand pada tahun 1970 mengungkapkan pendidikan sepanjang hayat, *life long education* yang berimplikasi berupa terselenggaranya belajar sepanjang hayat, dalam islam mengajarkan tuntutlah ilmu dari sejak dari buaian sampai ke liang lahat, *minaal mahdi ilaal lahdi, from cradle to the grave*,¹ yang mana hal ini juga bermakna bahwa pendidikan bisa ditempuh secara formal, dan sadar seperti dengan sarana sekolah, bisa juga ditempuh dengan tidak formal dan tidak sadar seperti kita bertanya terhadap sesuatu yang belum kita ketahui terhadap orang tua kita. Pendidikan tidak aka habisnya, karena pengetahuan yang kita dapat pun juga tidak akan ada habisnya. Beriringan dengan umur yang terus bertambah, kebutuhan ilmu kita juga akan bertambah. Karena setiap aspek kehidupan akan lebih mudah dijalani dengan bantuan ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada

¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

hakikatnya adalah proses yang satu dan bertujuan memajukan peradaban. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan.² Pendidikan akan berjalan beriringan dengan perkembangan hidup. Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan teknologi yang semakin canggih, begitu pula pendidikan juga dihadapkan dengan teknologi. Apabila bisa memanfaatkan dengan baik teknologi ini, pendidikan akan semakin maju. Seperti dengan adanya media komunikasi *Whatsapp* yang terdapat beberapa fitur yang mendukung pendidikan seperti *Group Whatsapp*, *Video Call*, dan *Video Call Group*.

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai cita-cita yang luhur seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, di dalam alinea tersebut disebutkan salah satunya yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya ditempuh dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang dicita-citakan dalam negara Indonesia tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.³

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-undang yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sidiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa :

² Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

³ Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Rosdakarya, 2015), hlm. 14.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dari fungsi pendidikan nasional di atas dijelaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang *transfer of knowledge* tapi juga tentang *transfer of value*. *Value* yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai karakter. Pendidikan juga mengajarkan dan menyiapkan kehidupan selanjutnya. Dalam kehidupan bermasyarakat kita juga harus memahami mengenai sopan santun atau pun adab dalam bersosialisasi di masyarakat. Penting bagi sekolah untuk mengajarkan karakter sejak dini.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, upaya penanaman pendidikan karakter terus dilakukan. Salah satunya terbentuknya Undang-undang terbaru mengenai penguatan pendidikan karakter. Karakter yang disebutkan ada 18 karakter, yang tertera dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa :

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

⁵ Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 3.

Fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia, peserta didik dianggap berhasil pendidikannya apabila aspek kognitifnya baik. Apabila anak dapat mengerjakan soal dengan nilai sempurna, maka anak tersebut dianggap berhasil. Padahal belum tentu nilai yang didapatkan adalah usaha peserta didik itu sendiri. Masih banyak ditemukan peserta didik yang menyontek baik ketika ujian atau pun ketika mengerjakan tugas. Oleh karena itu, penekanan pendidikan karakter yang tertera dalam Undang-Undang di atas penting untuk pendidikan di Indonesia.

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru berharap agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penegakkan disiplin bagi peserta didik. Disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.⁶ Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalian dirinya. Disiplin juga sangat berperan dalam memutus rantai covid-19 yang kini melanda Indonesia. Dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan yang sudah ada, dapat mengurangi atau memutus rantai covid-19.

Era *new normal* atau era normal baru menjadi topik terkini yang hangat untuk dibicarakan, mengingat wabah pandemi covid-19 yang terus memberikan dampak hampir di semua lini kehidupan, tidak terlepas dari dunia karier itu

⁶ Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". Jurnal. (Bogor : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016) hlm. 14.

sendiri. Merujuk pada situs Lexito Tahun 2020 salah satu situs yang berada dalam pantauan Oxford menjelaskan bahwa *new normal* adalah keadaan yang sebelumnya tidak biasa atau familiar oleh manusia yang kemudian dijadikan standar, ekspektasi ataupun kebiasaan yang harus dilakukan. Contoh kecilnya adalah manusia dipaksa untuk beralih bekerja dan belajar melalui dalam jaringan, atau penggunaan masker serta kegiatan lain yang berbasis online.⁷

Proses belajar mengajar di masa *new normal* pandemi covid-19 bagaikan makan buah simalakama, dilematis dan ironis. Belajar sistem daring (online) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan pada masa PSBB saja masih banyak kendala dan tidaklah menyelesaikan persoalan pembelajaran, bahkan memunculkan setumpuk persoalan baru dan mendasar antara lain, ketidaksiapan orang tua mendampingi anak ketika belajar di rumah, banyaknya tugas yang diberikan guru sehingga peserta didik yang merasa terbebani dan mempengaruhi psikologi anak, adanya tambahan biaya paket internet, masih banyaknya anak yang tidak memiliki perangkat pendukung belajar daring, jangkauan jaringan internet dan jaringan listrik masih banyak kendala, beberapa guru juga masih kesulitan dengan pengembangan metode bahan ajar.⁸

Pendidikan tidak hanya berbagi ilmu, akan tetapi juga berbagi nilai-nilai karakter. Guru sebagai suri tauladan di sekolah juga mempunyai tugas membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik dapat

⁷ Fuad Aminur & Caraka Putra, *Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal* <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/78> diakses pada Kamis, 1 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB

⁸ Dilema Pendidikan Era *New Normal* <https://www.goriau.com/berita/baca/dilema-pendidikan-era-new-normal.html> diakses Kamis, 1 Oktober 2020 pukul 14.00 WIB

mencontoh perilaku guru di sekolah dengan melihat tingkah laku beliau ketika sedang di sekolah. Guru pun juga bisa mengamati dan mengawasi perilaku peserta didik ketika di sekolah. Akan tetapi hal tersebut menjadi kurang efektif karena adanya sistem pembelajaran daring atau online. Guru tidak bisa mengamati peserta didik secara langsung. Sehingga guru kesulitan mengidentifikasi karakter peserta didik itu sendiri. Beberapa sekolah di beberapa kota dengan tingkat penyebaran virus rendah sudah melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem bergantian. Dalam pembelajaran tatap muka ini, sekolah harus menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah. Beberapa peserta didik pun masih menyepelekan mengenai protokol kesehatan ini dengan alasan kurang nyaman mengenakan masker, merasa dirinya sehat-sehat saja, dan berbagai alasan lain. Akan tetapi sekolah harus tetap tegas menerapkan protokol kesehatan ini demi kemaslahatan bersama. Intensitas pertemuan sangat dibatasi karena wabah covid-19 masih menghantui. Menjadikan guru belum bisa menilai sikap peserta didik sepenuhnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional maka memerlukan wawasan yang luas dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai akan bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas guru itu dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.⁹

⁹ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 1.

Perlunya strategi guru PAI dalam segala bidang pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai moral siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan berbagai macam tingkah laku siswa yang kurang baik karena dampak globalisasi, dengan adanya dampak yang kurang baik tersebut maka guru PAI harus bisa bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral kepada generasi berikutnya, sehingga terjadi proses penyelamatan nilai melalui proses pendidikan yang diusahakan untuk tercapainya tujuan itu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk disiplin peserta didik. Ditambah dengan kondisi new normal yang kini terjadi di Indonesia, membuat guru harus memiliki strategi guna tetap dapat menanamkan nilai karakter.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa pada kelas XII di SMAN 2 Blitar, salah satu sekolah yang terletak di Kota Blitar. Peneliti memilih lokasi di SMAN 2 Blitar karena dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pembelajaran daring juga masih menjadi kendala bagi guru dan peserta didik. Salah satu guru SMAN 2 Blitar mengatakan bahwa keterlambatan siswa dalam masuk ke googlemeet dan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas menjadi masalah tersendiri. Dari sini diperlukan membentuk pribadi siswa dalam mengendalikan diri. Sikap disiplin sangat diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu

minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi kepribadian siswa. Selain itu disiplin juga penting untuk memutus mata rantai covid-19 yang sedang melanda Indonesia.

Berdasarkan realita di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni : “ **Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Era New Normal di SMAN 2 Blitar**”

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana desain perencanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain perencanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

2. Mengetahui pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi membangun karakter disiplin pada era *new normal* sekaligus menjadi khazanah keilmuan bagi masyarakat luas.
2. Dilihat dari segi praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini bisa dijadikan literatur dan bahan pertimbangan dalam mengetahui tentang bagaimana strategi membangun disiplin pada era *new normal*.
 - b. Bagi SMAN 2 Blitar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih baik.
 - c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam proses kematangan berfikir tentang strategi membangun karakter disiplin pada era *new normal*.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Afif Wahyudin, melakukan penelitian dengan judul *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha pembentukan karakter disiplin melalui rutinitas tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini membahas bagaimana usaha, pola rutinitas, proses, dan pengaruh yang berhubungan dengan Tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian *Mixed Method*. Yakni penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah kegiatan rutinitas religus tahfidz al-Qur'an menggunakan beberapa metode, karakter disiplin ditekankan pada kehadiran siswa, aktif kegiatan, taat tata tertib, berpakaian rapi, sikap yang baik, melakukan ibadah. Kemudian kegiatan tahfidz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter disiplin.¹⁰

Anna Akhsanus Sulukiyah, melakukan penelitian dengan judul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1

¹⁰ Afif Wahyudin. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan". Thesis. (Surabaya, UIN Sunan Ampel Fakultas Pascasarjana, 2019).

Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV, Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisi deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu guru berperan sebagai model bagi siswanya, guru memberikan contoh datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan baik ketika di dalam kelas maupun di luar ruang kelas.¹¹

Aditya Fradito, melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter dalam pelaksanaannya yaitu bukan hanya pada ranah kognitif, melainkan pada ranah afektif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹¹ Anna Akhsanus Sulukiyah. “*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.*” Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

¹² Aditya Fradito. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim*”. Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012).

Tabel 1. 1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Afif Wahyudin (2019) “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan.”	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin	Pada penelitian ini memfokuskan pada pengaruh Rutinitas Tahfidz Al-Qur’an Tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah	1.Meneliti tentang strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa pada era <i>new normal</i> . 2.Fokus penelitian mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membangun karakter disiplin siswa pada era <i>new normal</i> serta mendeskripsikan faktor pendukung
2	Anna Akhsanus Sulukiyah (2016) “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada	Sama-sama meneliti tentang membentuk dan membangun karakter	Pada penelitian ini memfokuskan kepada peran guru Tingkat pendidikan	membangun karakter disiplin siswa pada era <i>new normal</i> serta mendeskripsikan faktor pendukung

	Siswa Kelas IV di Sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan		Sekolah Dasar	dan faktor penghambat strategi guru dalam membangun karakter disiplin
3	Aditya Fradito (2012) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim”.	Sama-sama meneliti tentang strategi guru	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pembentukan karakter siswa yang di dalamnya lebih difokuskan ke sikap sosial.	siswa pada era <i>new normal</i> . Dan implikasi dari pembangunan karakter disiplin siswa pada era <i>new normal</i> 3.Objek penelitian berada di SMAN 2 Kota Blitar

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Strategi

Strategi adalah suatu kesatuan dari sebuah susunan rencana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, strategi digunakan tidak hanya dalam hal Pendidikan hal ini dapat dilihat dari Mc.Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam Bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.¹³ Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.¹⁴

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵ Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang senantiasa bertanggung jawab dalam membina dan mendidik peserta didik .

3. Disiplin

Disiplin menurut Ekosiswoyo dan Rachman, “Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran

¹³ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 214.

¹⁴ Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 33.

¹⁵ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hlm. 1.

untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.”¹⁶

4. *New normal*

New normal adalah keadaan yang sebelumnya tidak biasa atau familiar oleh manusia yang kemudian dijadikan standar, ekspektasi ataupun kebiasaan yang harus dilakukan. Contoh kecilnya adalah manusia dipaksa untuk beralih bekerja dan belajar melalui dalam jaringan, atau penggunaan masker serta kegiatan lain yang berbasis online.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

Bab II : Pada bab ini merupakan pembahasan tentang kajian teori, yang mencakup pembahasan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin.

Bab III : Pada bab ini mengemukakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁶ Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 20.

Bab IV : Pada bab ini mengemukakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu : Pertama latar belakang obyek penelitian meliputi : letak geografis, kondisi sekolah, visi misi dan tujuan SMAN 2 Blitar, status sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan komite, perkembangan siswa, dan program pendidikan SMAN 2 Blitar. Kedua penyajian data, yakni : mengolah dan menganalisa secara cermat tentang temuan-temuan lapangan dari hasil penelitian yang meliputi : strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII SMAN 2 Vlitar pada era *new normal*, faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas XII SMAN 2 Blitar pada era *new normal*.

Bab V : Pada bab ini mengemukakan penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil yang telah dilakukan oleh penenliti. *Pertama* strategi guru dalam membangun karakter displin siswa kelas XII di SMAN 2 Blitar pada era *new normal*. *Kedua* faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas XII di SMAN 2 Blitar pada era *new normal*.

Bab VI : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Perspektif Teori

1. Strategi

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain :

- Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁷

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama dan disesuaikan dengan konteks

¹⁷ Yayuk, Mahbubah, *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang dalam Era Otonomi Pendidikan*, (PI, 2003), hlm. 24.

pembahasan.¹⁸ Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁹ Strategi sudah menjadi istilah yang sering disebut untuk menggambarkan sebuah rencana, taktik, dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu :

- Memahami kurikulum
- Menguasai bahan ajar
- Menyusun program pengajaran
- Melaksanakan program pembelajaran
- Menilai program pembelajaran

Konsep strategi sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling berkaitan, yakni :

- Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan serta dilakukan oleh organisasi.

¹⁸ Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Depag RI 2009), hlm. 37.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 859.

- Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktifitasnya.
- Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing guna mencapai tujuan.²⁰

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan oleh pendidik dalam menyusun langkah-langkah dan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien agar terciptanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Macam-macam strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi *Active Learning*

Strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pencapaian itu semua membutuhkan keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar

²⁰ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategis*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 24.

melalui sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar.²¹

Aktive Learning merupakan pembelajaran yang menghadirkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, dan siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga aktif dalam pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contekxtual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²²

Pembelajaran kontekstual maksudnya adalah siswa menghubungkan antara materi yang diperoleh dengan pengalaman yang pernah dialami sehingga pembelajaran dapat berjalan interaktif karena siswa bisa berpendapat sesuai pengalaman masing-masing.

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 48.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.. 255.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam berbagai sumber baik kamus dijumpai pengertian guru secara etimologi yaitu orang yang mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian atau profesi mengajar. Bila dilihat dalam bahasa Inggris, guru berasal dari kata *teach*, yang memiliki arti sederhana *person who occupation is theaching others* yang artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²³ Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴

Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah, guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar

²³ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sedaun Angoota IKAPI, 2001), hlm. 7

²⁴ Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (t.t.p : Asa Muda, 2009), hlm. 52.

belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.²⁵

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah tenaga didik profesional yang dipersiapkan untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar memiliki banyak pengetahuan dan memiliki budi pekerti yang baik. Menjadi guru yang profesional harus memiliki bekal keilmuan, baik ilmu tentang materi yang disampaikan, ilmu mengenai peserta didik dan ilmu tentang apa saja yang berhubungan tentang proses pembelajaran. Hal-hal tersebut hanya dapat diperoleh di bangku perkuliahan. Guru yang tidak profesional, akan membahayakan pemahaman peserta didik, karena ditakutkan tidak memiliki dasar mengenai setiap apa yang diucapkan.

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu ustadz, mu'allim,

²⁵ Fatgurohman dan Sobry, Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm. 43.

mursyid, murabbi, mudarris, dan mu'addib. Istilah ini dalam penggunaannya memiliki makna tertentu²⁶ :

- a. Ustadz : Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja serta sikap continuous improvement.
- b. *Mu'allim* : Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.
- c. *Murabbi* : Orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mursyid : Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. *Mudarris* : Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui apengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Karakter Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2005), hlm. 50.

mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai bakat minat dan kemampuannya.

- f. *Mu'addib* : Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Disamping istilah-istilah di atas, dalam tradisi Islam di Inonesia juga ditemukan beberapa predikat guru yang berada dalam setiap daerah, contohnya : Kyai di pulau Jawa dan Madura, Ajengan di Jawa Barat, Tuan Guru di Lombok dan Teuku di Aceh.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, mulai dari perencana hingga evaluator.

Berikut adalah beberapa peran guru²⁷ :

- a. Guru sebagai Perancang Pembelajaran

Guru sebagai perancang pembelajaran artinya guru memiliki peran untuk merancang atau merencanakan serta mempersiapkan terlebih dahulu komponen pembelajaran.

- b. Guru sebagai Pelaksana Kurikulum

²⁷ Warlinah, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten : Lakeisha, 2020), hlm. 89-94.

Maksudnya adalah guru merupakan seorang yang mewujudkan atau melaksanakan kurikulum yang ada.

c. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas memiliki makna guru berusaha membuat lingkungan kelas menjadikondusif untuk belajar.

d. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran maksudnya adalah guru menyediakan dan menggunakan alat-alat pembelajaran agar bisa mengembangkan kemampuan siswa.

e. Guru sebagai Pengarah Pembelajaran

Peran guru disini bermaksud guru berusaha memunculkan, meningkatkan dan memelihara atau mempertahankan motivasi yang dimiliki siswa.

f. Guru sebagai Evaluator

Yang dimaksud evaluator di sini adalah guru yang melakukan penilaian kepada peserta didik.

g. Guru sebagai Konselor

Peran sebagai konselor maksudnya adalah guru berperan merespon masalah siswa yang berkaitan dengan perilakunya saat proses pembelajaran.

h. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas membuat perencanaan dan melaksanakan rencana tersebut dalam proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

i. Guru sebagai Pengajar dan Pembimbing

Guru berperan membeikan materi pelajaran di sekolah sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

j. Guru sebagai Pelatih dan Penasehat

Guru sebagai pelatih maksudnya adalah guru melakukan pelatian intelektual maupun motorik siswa.

k. Guru sebagai Inovator

Maksudnya adalah guru menjadi penerjemah pengalaman generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda.

l. Guru sebagai Model, Teladan

Guru dipercaya memiliki nilai-nilai dan pesan-pesan yang baik, kemudian siswa akan mlaksanakan pola hidup yang sesuai dengan pesan-pesan tersebut.

m. Guru sebagai Pekerja Rutin

Guru sebagai pekerja rutin maksudnya guru sebagai seorang yang memiliki keterampilan dan pekerjaan yang rutin dan kadang memberatkan.

n. Guru sebagai Pemindah Kemah dan Pembawa Cerita

Guru berperan membawa siswa dari sesuatu yang lama ke sesuatu yang baru, sebab hidup selalu berubah-ubah.

o. Guru sebagai Emansipator dan Pengawet

Maksudnya adalah guru berperan membebaskan siswa dari kesulitan hidup.

p. Guru sebagai Evaluator dan Peneliti

Evaluator di sini berbeda dengan evaluator di atas, yang dimaksud evaluator di sini adalah guru berusaha memahami kekurangannya sendiri, kemudian melakukan perbaikan sendiri.

Menurut Zakiah Derajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan

kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan menurut Muhammad Tholchah Hasan, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kemuliaan dan mencerahkan jiwa pendidikan yang benar merupakan jalan mendekat kepada Tuhan. Al-Ghozali menyatakan : Selama ilmu yang dimiliki oleh seseorang itu lebih banyak dan lebih sempurna, maka seharusnya ia menjadi lebih dekat kepada Allah.²⁸

Menurut definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat lebih mendekatkan dirinya kepada Allah.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim, no. 2699)²⁹

Dalam hadits di atas dijelaskan mengenai keistimewaan orang yang menuntut ilmu, yaitu setiap orang yang menuntut ilmu

²⁸ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 8-9.

²⁹ <https://news.detik.com/berita/d-4899811/keutamaan-ilmu-dalam-islam-dan-dalilnya-dalam-al-quran> diakses pada Rabu, 07 Oktober 2020 pukul 16.36 WIB

akan dimudahkan jalannya kelak di surga. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam.

Dalam pendidikan agama Islam mestinya memiliki dasar dalam setiap pembelajarannya. Pengertian dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Dasar pendidikan agama Islam itu identik dengan sumber ajaran Islam, karena kedua-duanya sama-sama bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Pada tataran selajutnya dikembangkan pemahaman para ulama dengan pandangan-pandangan mereka dalam bentuk *qiyas syar'i* dan *ijma'* yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dan pendapat tersebut, semata-mata merujuk pada dasar pendidikan Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.³⁰

Tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang diinternalisasikan ke dalam individu anak didik melalui proses pendidikan. Secara lebih rinci tujuan pendidikan agama Islam telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD)

³⁰ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 14.

yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sesuai mata pelajaran agama Islam yang diberikan. Masing – masing tujuan tersebut sebagai berikut³¹ :

a. Bidang Studi Aqidah Akhlak

- Mendorong agar peserta didik menyakini dan mencintai aqidah Islam
- Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT
- Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT
- Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik

b. Bidang Studi al-Qur'an Hadits

- Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits
- Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi aqidah akhlak dan syari'ah

³¹ Ibid., hlm. 12-13.

- Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norma agama

c. Bidang Studi Fiqih

- Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia
- Mendorong tumbuh dan menebalkan iman
- Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugrah Allah
- Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah SWT

d. Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam

- Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.
- Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka
- Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala

pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia

Dari dua pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga kependidikan profesional yang dipersiapkan untuk mengajar dan mendidik siswa melalui ajaran-ajaran agama Islam sehingga dapat mensejahterakan kehidupan siswa di dunia dan di akhirat.

3. Karakter Disiplin

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Sementara al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³²

Martoyo mengatakan bahwa disiplin memiliki arti latihan atau pendidikan etika dan kejiwaan bersifat rohani serta pengembangan karakter.³³ Istilah disiplin dan ketertiban merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Ketertiban mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti

³² Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung : UPI Press, 2014), hlm. 23.

³³ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE, 1994), hlm. 56.

aturan atau tata krama karena ia terdorong oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Sementara disiplin mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia sadar telah digerakkan oleh hati nuraninya.³⁴ Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, “Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.³⁵

Para Ahli memiliki pendapat masing-masing, berikut ini beberapa pengertian disiplin menurut para ahli, yaitu : Menurut James Drever dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norm yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan. Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Tineka Cipta, 1993), hlm. 114.

³⁵ Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 20.

batas tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran. Menurut John Macquarrie dari segi etika, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.³⁶

Menurut beberapa definisi di atas disiplin adalah sikap seseorang dalam menjalankan sebuah ketaatan atau kepatuhan terhadap suatu aturan untuk sebuah tujuan. Dalam bidang pendidikan, siswa yang disiplin akan melakukan tata tertib yang sudah diterapkan oleh sekolah. Siswa yang disiplin pastinya akan mencerminkan kepribadian yang baik di dalam dirinya.

Kedisiplinan pastinya memiliki beberapa fungsi. Tu'u menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut :³⁷

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan orang lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

³⁶ <https://didefinisipengertian.blogspot.com/2015/06/definisi-disiplin-pengertian-menurut-ahli.html> diakses pada Kamis, 08 Oktober 2020 pukul 14.50 WIB

³⁷ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 37.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik/ oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan lama itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kedisiplinan

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya ketika seseorang siswa kurang disiplin masuk ke suatu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atas hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah yang berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi siswa, serta peraturan-peraturan yang lain yang dianggap perlu.

Dalam pelaksanaan dunia pendidikan seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila seseorang tersebut telah mengalami perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki karakter disiplin apabila seseorang tersebut memiliki sifat yang patuh dan taat terhadap peraturan yang ada serta mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya secara bersungguh-sungguh.³⁸ Adapun indikator perilaku kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik tidak pernah terlambat
- b. Peserta didik dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru secara baik dan tepat waktu.
- c. Peserta didik patuh terhadap peraturan yang telah ada.

³⁸ Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Dini*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 21.

- d. Catatan pelanggaran peserta didik di sekolah kecil atau bahkan tidak ada.
- e. Mengikuti pembelajaran dengan tertib

Membentuk kedisiplinan siswa bukan hal yang mudah.

Seorang guru harus sabar mengajarkan kedisiplinan. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu :

- a. Tujuan dan kemampuan

Tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan cukup menantang bagi siswa, hal ini terkandung makna bahwa tujuan yang dibebankan siswa harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa mampu melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

- b. Teladan guru

Guru adalah sosok penting yang memiliki peran utama dalam kedisiplinan siswa karena ia adalah panutan, teladan bagi siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar sikap dan perbuatannya dapat diikuti oleh siswanya. Jika seorang guru mengharapkan siswanya disiplin maka ia harus terlebih dahulu menunjukkan kedisiplinan kepada siswanya.

- c. Balas jasa

Balas jasa dari sekolah ataupun pelajrannya dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa dan dapat

memberikan kecintaan siswa terhadap sekolahnya. Sikap handarbeni siswa terhadap sekolah maupun pelajarannya dapat menjaga kedisiplinan agar tetap berjalan baik.

d. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan siswa, karena ego dan sifat manusia yang cenderung merasa dirinya penting dan menuntut diperlakukan sama dengan orang lain. Keadilan merupakan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan siswa yang baik. Dan guru yang profesional akan berusaha bersikap adil terhadap siswanya.

e. Pengawasan melekat

Merupakan tindakan nyata dan efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini guru berperan aktif mengawasi perilaku, moral, sikap, hasrat belajar dan prestasi siswanya. Dan guru harus selalu ada di sekolah agar dapat menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan dan belajarnya.

f. Sanksi atau hukuman

Dengan adanya sanksi hukuman yang berat, siswa enggan untuk melakukan pelanggaran aturan sekolah,

sikap indisipline siswa dapat berkurang. Sanksi hukuman hendaknya ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan dengan jelas agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

g. Ketegasan

Guru dalam memberikan tindakan sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Guru harus berani bersikap tegas dalam memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang indisipliner agar memiliki wibawa dan disegani oleh siswanya. Guru yang tidak memiliki ketegasan sebaiknya tidak membuat aturan maupun tata tertib disekolah.³⁹

4. Era *New Normal*

Era *new normal* adalah keadaan yang sebelumnya tidak biasa atau familiar oleh manusia yang kemudian dijadikan standar, ekspetasi ataupun kebiasaan yang harus dilakukan. Contoh kecilnya adalah manusia dipaksa untuk beralih bekerja dan belajar melalui dalam jaringan, atau penggunaan masker serta kegiatan lain yang berbasis online.⁴⁰ Tahun 2020 merupakan tahun yang berbeda dengan tahun-

³⁹ Underwood, "Problem and Processes Discipline" dalam <http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/> diakses pada Kamis, 08 Oktober 2020 pukul 18.43 WIB

⁴⁰ Fuad Aminur & Caraka Putra, *Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal* <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/78> diakses pada Kamis, 1 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB

tahun biasanya. Tahun 2020, seluruh dunia termasuk Indonesia sedang mengalami hal yang tidak biasa. Virus covid-19 merupakan penyebab pembaruan semua sektor kehidupan. Hal-hal baru dijadikan standart baru kehidupan demi mencegah penyebaran virus tersebut.

New normal (Adaptasi Kebiasaan Baru) dapat diartikan sebagai tatanan kehidupan baru dimana sesuatu yang tidak biasa dilakukan sebelumnya menjadi hal normal untuk dilakukan. Dalam kaitannya dengan pandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini. Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19 mendeskripsikan *new normal* adalah adaptasi kebiasaan baru yang dapat dijabarkan sebagai perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19 selama beraktivitas secara normal baru.⁴¹ Beberapa kebiasaan baru yang terjadi di masyarakat contohnya adalah lebih membatasi jarak ketika mengantri di ATM, menjaga jarak ketika beribadah di masjid, dan masih banyak lagi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19 tertanggal 17 Maret 2020.⁴²

Sistem pembelajaran di era *new normal* berubah menjadi dalam

⁴¹ Andika Chandra, *Covid-19 & New Normal Informasi yang harus diketahui seputar Coronavirus*, (Indonesia : Guepedia, 2020), hlm. 13.

⁴² II Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Indonesia : Yasayan Kita Menulis, 2020), hlm. 37.

jaringan (daring) dengan tujuan mengurangi angka penyebaran covid-19. Pembelajaran dialihkan lewat beberapa sarana seperti *Google meet*, *zoom*, *Whatsapp*, dan lain-lain. Perubahan model pembelajaran membuat guru dan siswa harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut. Pemerintah pun juga memberikan bantuan berupa kuota internet untuk lembaga pendidikan guna melakukan kegiatan pembelajaran online tersebut.

Beberapa faktor yang menjadi kunci dari keberhasilan pembelajaran daring adalah sebagai berikut⁴³ :

- a. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untk terjadinya pertukaran sinkronasi dan ansinkronasi. Siswa harus memiliki akses yang mudah dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu untuk pertukaran dokumen.
- b. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran.
- c. Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran konvensional dengan

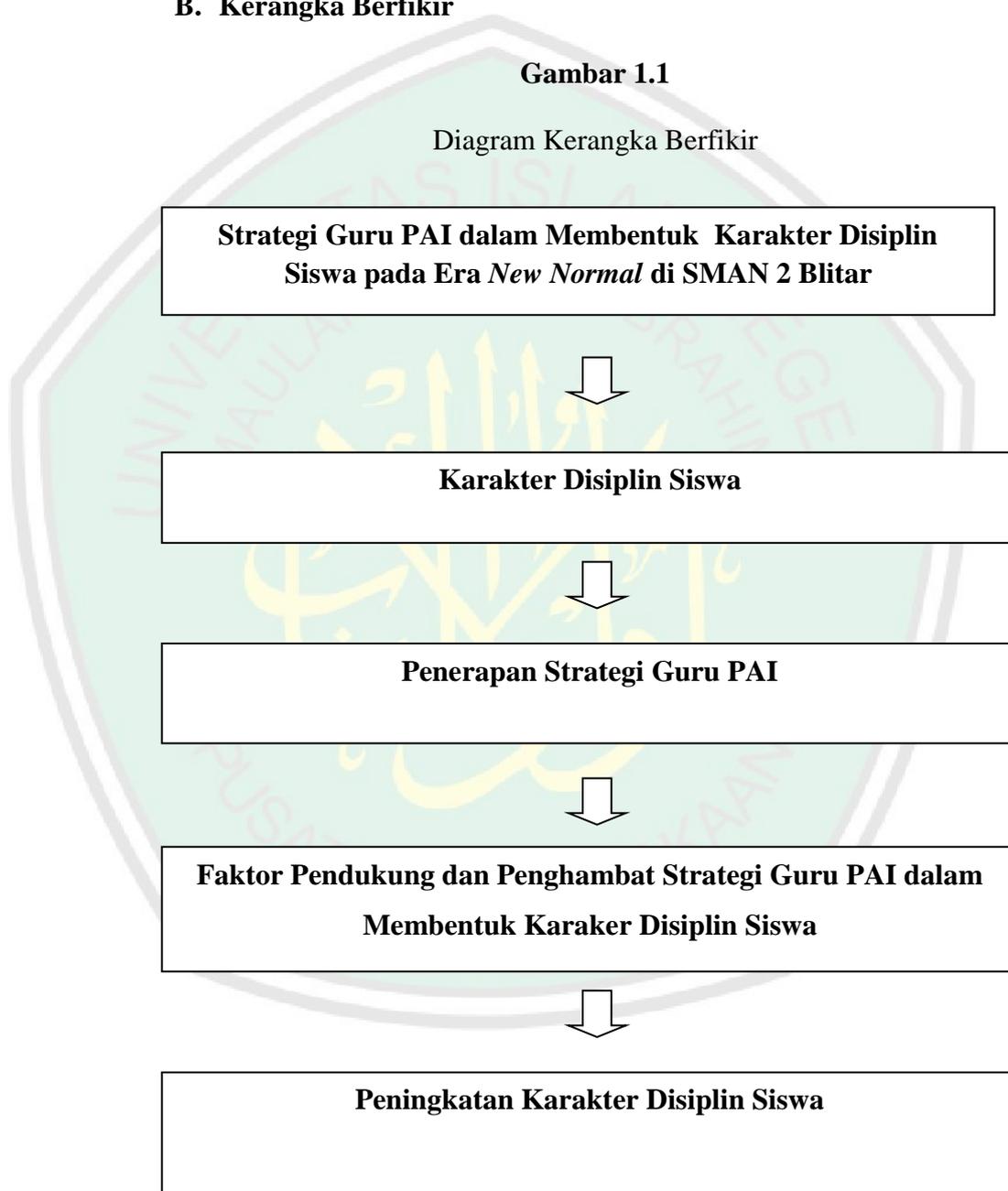
⁴³ Roman Adrianto, dkk. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Saintes, Universitas Gadjah Mada. Th. Januari, 2019. Hlm. 58

baik. Sedangkan siswa yang cerdas dan disiplin akan bisa melakukan pembelajaran daring dengan lebih baik.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1

Diagram Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian metode merupakan salah satu unsur yang paling penting karena metode penelitian sebagai penentu akurat atau tidaknya sebuah data penelitian dan berpengaruh pula terhadap *rating* terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.⁴⁴

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴⁵

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah karena belum ada data yang cocok tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengeksplorasi langsung terhadap objek penelitian. Dengan memfokuskan tujuan mengenai strategi guru PAI dalam membangun karakter disiplin siswa. Berdasarkan hal tersebut kurang tepat jika menggunakan metode

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandang : PT Rosdakarya, 2005), hlm. 58

⁴⁵ Ibid., hlm. 6.

kuantitatif yang mana lebih menekankan kepada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan fenomena melalui angka dan statistika.

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berarti memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta serta kejadian secara akurat/mendalam di suatu populasi tertentu.⁴⁶ Maksudnya adalah peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk hasil yang lebih akurat.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif adalah agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat tentang bagaimana strategi guru PAI dalam membangun karakter disiplin siswa pada era *new normal*, apa saja faktor yang mempengaruhi, dan bagaimana implikasi dari penerapan strategi tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti.⁴⁷ Karena kehadiran peneliti memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

⁴⁶ Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁴⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 168 .

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 2 Kota Blitar yang terletak di Jalan Ciliwung No. 396 Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Jawa Timur dengan kode pos 66115

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Pertama, data primer adalah data yang diambil dari sumber data utama, dalam hal ini adalah Kepala sekolah, 1 guru PAI kelas XII, dan 3 siswa dan 3 siswi kelas IPS 1 XII SMAN 2 Blitar. Alasan saya mengambil kelas tersebut adalah rekomendasi dari guru PAI karena kelas tersebut adalah kelas yang cukup seimbang antara yang disiplin dan yang tidak disiplin. Kedua, data sekunder adalah data yang mendukung data utama. Dalam hal ini seperti buku, majalah ilmiah, koran, dokumensi kegiatan, dokumentasi pribadi dan lewat orang lain yang digunakan peneliti guna menunjang data utama dan memperakurat hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang valid dan membantu mempermudah jalannya penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung peneliti di lokasi penelitian. Pengamatan memaksimalkan pacaindera yang dimiliki untuk memperoleh data. Peneliti dapat mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada. Gejala yang dimaksud adalah mengenai hal-hal yang terkait strategi guru PAI dalam membangun karakter disiplin siswa.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipasi karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang menjadi tujuan penelitian.

B. *Interview*/Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki arti dan tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yakni antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang menjawab pertanyaan).⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada kepala sekolah, guru PAI, siswa yang disiplin, siswa yang tidak disiplin, dan orang tua siswa guna mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tahap pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku, foto, dan lain-lain yang berhubungan

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandang : PT Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

dengan penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti melihat dokumen-dokumen resmi di SMAN 2 Blitar, seperti : sejarah, visi misi, susunan kepengurusan, catatan konselor/alumni, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut :

1. Data Collection

Menganalisis data di lapangan, yakni analisis yang dikerjakan saat pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

2. Data Reduction

Reduksi berarti merangkum dan memilih hal yang pokok atau fokus pada hal yang penting, mencari tema/pola dan membuang yang tidak perlu. Peneliti menyeleksi data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melihat pembahasan yang akan diteliti. Dengan demikian setelah adanya reduksi data maka akan mendapatkan data yang jelas dan tentunya lebih mempermudah peneliti.

3. Display Data

⁴⁹ Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 181.

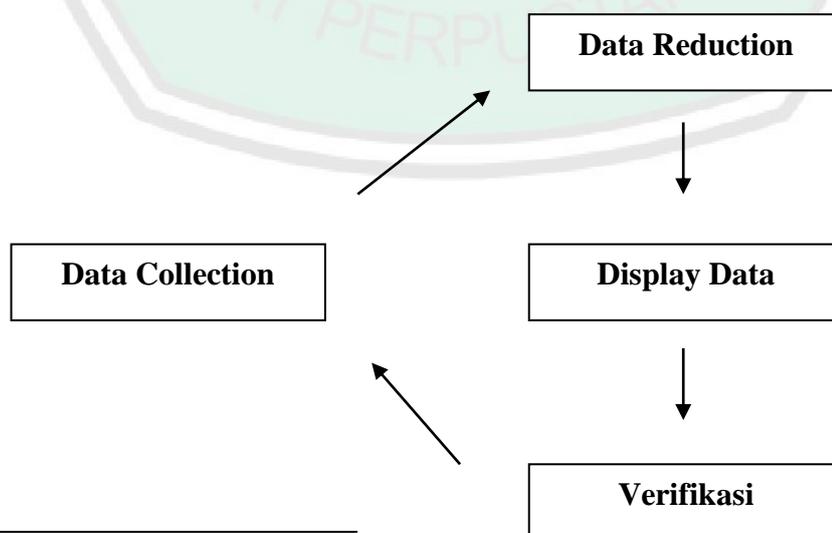
Selanjutnya adalah display data atau menyajikan data dengan penyajian yang dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap, bisa berupa deskripsi, bagan, tabel, gambar dan lain sebagainya.

4. Verifikasi atau Kesimpulan

Pada akhirnya verifikasi atau menarik kesimpulan yakni menjawab pertanyaan pada fokus penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari makna yang terkandung dalam jawaban dari rumusan masalah.

Gambar 2.1

Komponen Analisis Data



⁵⁰ Haris Hardiyansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 164.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh keabsahan data temuan. Teknik yang dipakai yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dan menurut Sugiyono (2015) ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
- Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

H. Prosedur Penelitian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 273.

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Berikut perinciannya :

a. Tahap Pra Lapangan

Adapun hal-hal ketika tahap pra lapangan sebagai berikut :

- Melaksanakan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk penelitian.
- Pengajuan judul penelitian kepada dosen wali.
- Setelah diterima, kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing.
- Menyusun surat perizinan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diserahkan kepada pihak SMAN 2 Blitar.
- Penyusunan rancangan penelitian atau instrumen penelitian.
- Memilah dan mencari informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran mencari data penelitian. Dalam hal ini ada kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas XII, dan wali murid.
- Menyiapkan kelengkapan penelitian berupa alat tulis, perekap suara dan kamera.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan membawa catatan lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data, yakni :

- Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan,, penilaian penelitian dan lain-lain.
- Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dan hasil dari penelitian untuk kemudian menjadi skripsi.
- Tahap penulisan laporan, sebagai akhir dari analisis data meliputi :
 - 1). Penyusunan hasil penelitian, 2). Konsultasi hasil penelitian dan
 - 3.) Perbaiki hasil konsultasi.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

1. Identitas sekolah

SMAN 2 Kota Blitar berdiri pada tanggal 20 Maret 1984 dengan nomor SK 102/104.7.2/1.5.84/SK. Sekolah ini terletak di Jalan Ciliwung No. 396 Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Jawa Timur dengan kode pos 66115 dan situs web yang bisa dihubungi www.sman2blitar.sch.id . Akreditasi terakhir sekolah ini mendapatkan kategori Amat Baik (A) pada tanggal 28 November 2008 dengan nomor SK Ma. 000233 yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Jawa Timur.

SMAN 2 Blitar memiliki 2 jurusan atau peminatan yaitu Ilmu Alam dan Ilmu Sosial dengan rentang kelas X,XI dan XII. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Jumlah siswa di sekolah ini adalah 975 siswa dengan 54 pengajar dan 15 staff. SMAN 2 Blitar memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, paskibraka, teknik informatika, teater, sepak bola, bola basket, bulu tangkis dan jurnalistik.

2. Visi, Misi dan Motto Sekolah

Visi

Handal dalam IMTAQ IPTEKS dan berbudaya lingkungan

Misi

1. Mengimplementasikan penghayatan dan pengamalan agama-agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam ketertiban, keamanan, kekeluargaan, sopan santun dan aktivitas sosial
3. Membudayakan pelestarian lingkungan, pencegahan dan penanggulangan kerusakan dan pencemaran lingkungan mewujudkan lingkungan yang asri
4. Memberikan layanan pendidikan, pembelajaran, bimbingan karir yang bermutu
5. Mengoptimalkan potensi siswa dalam bidang akademik, olahraga, seni dan bahasa

Motto

Kerja Keras Penuh Simpatik sebagai Pembela Lingkungan

3. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Drs. Ahmad Damanhuri, M.M.Pd
Kepala Tenaga Administrasi	: Susiani
Waka Kurikulum	: Abusani, S.Kom
Waka Kesiswaan	: Eko Sulistiono, S.Kom
Waka Sarana dan Prasarana	: Basuki, S.Pd
Waka Hubungan Masyarakat	: Drs. Mohammad Toipuri
Kepala Labolatorium	: Bety Agustina MM, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Drs. Haryadi

4. Ekstrakurikuler
 - a. Pramuka
 - b. PMR / Palang Merah Remaja
 - c. Paskibraka
 - d. Teknik Informatika
 - e. Teater
 - f. Sepak Bola
 - g. Bola Basket
 - h. Bulu tangkis
 - i. Jurnalistik

B. Temuan Penelitian

1. Desain perencanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

Dalam pembelajaran, perencanaan merupakan tahap awal untuk memudahkan pendidik mencapai tujuan pendidikan. Dengan perencanaan, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. *New normal* merupakan tantangan baru seorang pendidik. Seluruh aktivitas termasuk pendidikan harus dilakukan dengan online atau dalam jaringan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran. Pada umumnya, perencanaan pembelajaran ini tercantum dalam sebuah RPP.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar, peneliti berhasil mendapatkan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Sama dengan guru mata pelajaran lainnya, Bapak Ulul selaku guru PAI kelas XII pun juga membuat RPP pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi yang ada.

“Pastinya perencanaan kita buat melalui RPP dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan juga dibantu oleh bapak kepala sekolah yang selalu mengkoordinasi”⁵²

Tingkat kemalasan siswa ketika pandemi memang sangat tinggi. Karena terlalu lama berdiam diri di rumah membuat siswa masih merasa seperti liburan sekolah. Salah seorang siswa kelas XII juga membenarkan hal tersebut.

“Teman-teman saya masih sering main ke luar meskipun ada jadwal pelajaran. Disiplinnya masih sangat kurang karena masih merasa seperti liburan.”⁵³

Pastinya dengan kondisi *new normal* seperti ini ada beberapa aspek yang perlu diganti. Dengan memanfaatkan media sosial yang ada, Bapak Ulul berinisiatif menggunakan aplikasi *zoom* untuk memudahkan pembelajaran. Penyampaian materi dan pembagian tugas dilakukan menggunakan aplikasi tersebut. Indikator penilaian sikap disiplin yang dilakukan beliau adalah ketepatan waktu pengumpulan tugas dan ketepatan waktu dalam bergabung di kelas online. Selain itu, adanya penekanan dari awal mengenai sanksi dan hukuman kepada siswa yang tidak bisa mengikuti

⁵² Wawancara dengan Bapak Ulul, selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Selasa, 17 Desember 2020 pukul 20.00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Bagas, selaku siswa kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Kamis, 24 Desember 2020 pukul 14.00 WIB

pembelajaran online dengan baik., bertujuan agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan.

“Kami dari guru memiliki group *whatsapp* dengan wali murid. Jadi kita juga berkoordinasi dengan wali murid siswa. Beberapa siswa yang memang tidak bisa mengikuti pembelajaran online dengan baik akan mendapatkan peringatan, apabila peringatan tidak dihiraukan maka akan ditindak tegas dengan menghubungi wali murid dan juga dilakukan kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan”⁵⁴.

Sesuai dengan arahan Kepala Sekolah, guru juga harus aktif mengingatkan siswa mengenai pentingnya protokol kesehatan. Setiap pembelajaran harus disisipi himbauan untuk patuh berprotokol kesehatan agar tetap terhindar dari virus *covid-19* yang sedang melanda Indonesia.

2. Pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

Di awal pembelajaran pada era *new normal*, pastinya masih beradaptasi dengan situasi. Perencanaan yang tidak sesuai dengan RPP yang direncanakan, maka dirubah dengan memperhatikan kondisi yang ada. Berikut adalah pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

Strategi yang pertama keteladanan guru. Guru memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa nya mengenai sikap disiplin. Sikap disiplin ini dapat berupa disiplin waktu ataupun disiplin dalam berpakaian.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Ulul, selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Selasa, 17 Desember 2020 pukul 20.00 WIB

Disiplin waktu yaitu ketika jadwal kelas online, guru memasuki kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

“Guru itu teladan bagi muridnya mas. Jadi kita sebagai guru juga harus memberikan contoh yang baik bagi murid. Karena guru itu digugu dan ditiru”

Selain dalam disiplin waktu, guru juga memberikan contoh yang baik dalam hal berpakaian. Guru selalu menggunakan kopiyah dan baju yang rapi setiap melakukan pembelajaran online.

“Ketika pembelajaran PAI, wajib berkopiyah untuk laki-laki dan wajib berkerudung untuk perempuan mas.”

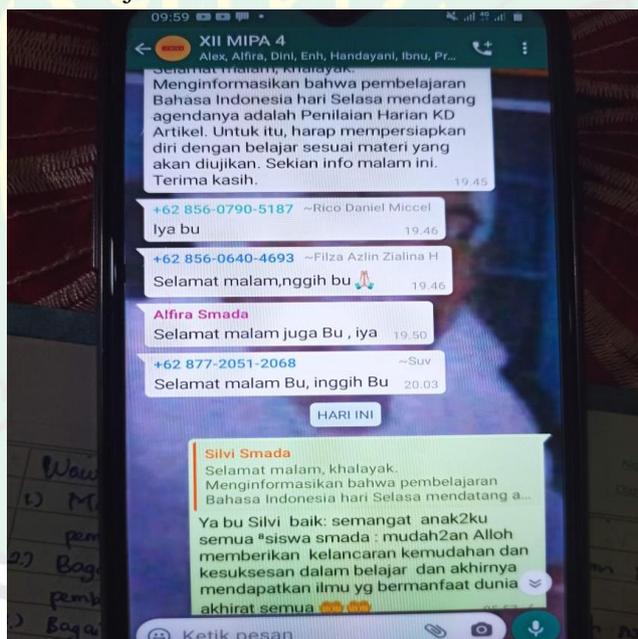


Gambar 4.1 Contoh Keteladanan Guru dalam hal berpakaian

Strategi yang kedua adalah guru aktif mengingatkan siswa mengenai materi, jadwal dan tugas. Mengingat bahwa siswa juga dibenturkan dengan kegiatan di rumah seperti membantu orang tua, sehingga guru harus aktif mengingatkan agar siswa tidak lupa mengenai tanggung jawab sebagai pelajar.

“Kita sebagai guru harus pro aktif dalam mengingatkan siswa. Karena kalau di kondisi seperti ini, tingkat kemalasan siswa meningkat yang disebabkan oleh *gadged* mereka itu sendiri”.⁵⁵

Selain mengingatkan mengenai tugas, guru juga aktif mengingatkan ketika pembelajaran tatap muka secara online. Seperti ketika menggunakan aplikasi *zoom*, sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen siswa guna melihat siapa yang belum hadir. Kemudian guru memberikan waktu kepada teman-teman yang lain untuk menghubungi yang bersangkutan, apabila tetap tidak ada kabar selama waktu yang sudah ditentukan, maka siswa dianggap tidak hadir. Siswa yang tidak hadir akan dicatat dan ditindaklanjuti.



Gambar 4.2 Contoh Guru mengingatkan mengenai memasuki kelas online.

Strategi yang ketiga adalah pemberian sanksi dan hukuman. Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman. Sebelum adanya hukuman, guru terlebih dahulu memberikan peringatan kepada

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ulul, selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Selasa, 17 Desember 2020 pukul 20.00 WIB

siswa yang bersangkutan. Guru juga sudah memberikan peringatan diawal mengenai hukuman yang didapat ketika tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh siswa selama pembelajaran daring adalah terlambat masuk kelas online dan terlambat mengumpulkan tugas.

Sangsi yang diberikan bisa berupa pengurangan nilai ataupun sangsi teguran.

“Biasanya pertama diberikan peringatan terlebih dahulu, apabila tidak dihiraukan maka dihubungi orang tuanya atau dilakukan kunjungan ke rumah siswa. Biasanya untuk siswa yang bermasalah, guru PAI dibantu guru BK untuk mengatasinya”.⁵⁶ Selain itu di dalam pedoman pelaksanaan pembelajaran akademik dijelaskan bahwa siswa harus hadir 90% dari jumlah tatap muka di setiap mata pelajaran. Apabila ada siswa yang kurang dari 90% maka harus ada tambahan tugas khusus dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

a. Faktor Pendukung

1). Adanya kontrol dari kepala sekolah

Kepala sekolah selaku penanggung jawab lembaga pendidikan tersebut, selama adaptasi suasana baru tersebut selalu mengontrol seluruh guru dan staf di SMAN 2 Blitar. Termasuk mengenai metode pembelajaran, sistem penilaian dan komunikasi dengan wali murid.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ulul, selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Selasa, 17 Desember 2020 pukul 20.00 WIB

“Saya selalu memantau kinerja guru-guru melalui group *whatsapp*. Kami juga mengadakan rapat evaluasi setiap 2 minggu sekali untuk membahas permasalahan yang ada. Sehingga setiap masalah yang ada segera bisa ditangani”.⁵⁷

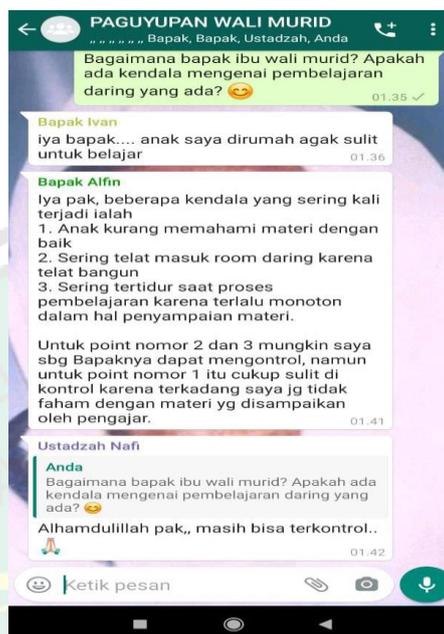
Kepala sekolah juga selalu komunikatif dengan wali murid mengenai pengumuman yang disampaikan dari pusat.

“Kepala sekolah tetap aktif mengontrol bapak ibu guru dan karyawan yang ada di SMAN 2 Blitar. Bapak kepala sekolah selalu mengontrol aktifitas guru dengan memaksimalkan group *whatsapp* yang dibentuk oleh bapak ibu guru guna memudahkan komunikasi. Selain group dengan bapak ibu guru, kepala sekolah juga aktif mengingatkan di gorup *whatsapp* dengan wali murid siswa dan group dengan siswa. Beliau aktif mengingatkan pentingnya protokol kesehatan juga mengingatkan pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran di era *new normal* ini”.⁵⁸

Dengan adanya kondisi dan situasi yang baru ini, kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting terhadap keberhasilan pembelajaran yang ada di lembaga yang beliau pimpin. Dengan selalu aktif mengingatkan, aktif berkomunikasi dengan guru ataupun wali murid dapat membantu kelancaran dari pembelajaran selama situasi baru ini mereda.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Daman, selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Kota Blitar pada hari Rabu, 18 Desember 2020 pukul 09.15 WIB

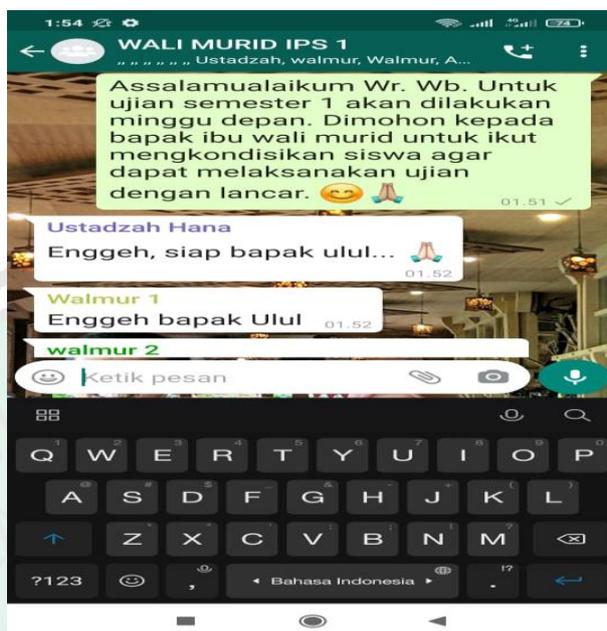
⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Ulul, selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Selasa, 17 Desember 2020 pukul 20.00 WIB



Gambar 4.3 Group *Whatsapp* Kepala Sekolah, guru dan wali murid.

2). Adanya dukungan dari orang tua siswa

Komunikasi merupakan faktor penting dalam setiap proses pembelajaran. Karena dengan adanya komunikasi yang baik, antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dapat saling memahami dan saling membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selama pembelajaran di era *new normal*, siswa belajar di rumah menggunakan media sosial yang ada dan dengan pengawasan orang tua. Oleh karena itu, guru harus aktif berkomunikasi mengenai hal-hal yang menyangkut siswa kepada orang tuanya. Dengan tujuan agar orang tua juga bisa membantu guru dalam mengondisikan siswa dirumah supaya bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.



Gambar 4.4 Group *Whatsapp* guru dengan wali murid

“Karena saya juga termasuk wali kelas, jadi saya juga memiliki group dengan wali murid. Tetapi apabila bukan wali kelas, maka masalah yang terjadi bisa diinformasikan dengan wali kelas yang bersangkutan dan akan dilanjutkan ke wali murid tersebut”.⁵⁹ Ketika siswa tidak mengerjakan tugas, kemudian guru sudah mengingatkan berkali-kali. Maka guru bisa mengkomunikasikan hal tersebut kepada wali murid yang bersangkutan. Agar wali murid juga memahami kondisi peserta didik. Selain itu guru juga selalu update mengenai tugas siswa. Agar wali murid dapat melihat apakah anaknya sudah mengumpulkan tugas yang diberikan.

b. Faktor Penghambat

1). Jaringan yang kurang stabil

Siswa berasal dari masing-masing daerah dengan kondisi jaringan yang berbeda pula. Siswa yang berdomisili desa terpencil biasanya

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Ulul, selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Selasa, 17 Desember 2020 pukul 20.00 WIB

kesulitan terhadap jaringan sehingga mengakibatkan ia harus mengungsi sejenak ketika ada pelajaran tatap muka online. Ketika pembelajaran daring seperti ini, jaringan merupakan faktor yang sangat menentukan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan ketepatan siswa dalam bergabung dalam pembelajaran online.

“Biasanya jaringannya agak lemot, jadi ketika mengumpulkan tugas atau masuk ke zoom itu agak susah. Biasanya juga tiba-tiba ada pemadaman listrik sehingga ketika baterai habis kita bingung bagaimana untuk melanjutkan pelajaran. Apalagi ketika kita juga menggunakan *wifi* juga kesulitan untuk melanjutkan pelajaran”.⁶⁰ Guru juga menjelaskan bahwa jaringan juga menjadi kendala ketika proses pembelajaran.

“Ketika pembelajaran menggunakan zoom, tiba-tiba ada siswa yang keluar sendiri katanya susah sinyal. Juga ada yang telat masuk zoom karena jaringan susah atau lupa kalau ada pembelajaran”.⁶¹

Meskipun pemerintah sudah memberikan subsidi berupa bantuan kuota, masih ada beberapa siswa yang sering kehabisan kuota karena kurang bijak dalam menggunakan bantuan kuota yang ada. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung bertepatan dengan habisnya kuota mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

⁶⁰ Wawancara dengan Dela siswa kelas XII pada hari Kamis, 24 Desember 2020 pukul 14.42 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ulul, selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Selasa, 17 Desember 2020 pukul 20.00 WIB



Gambar 4.5 Gambaran saat jaringan kurang stabil

2). Tugas yang menumpuk

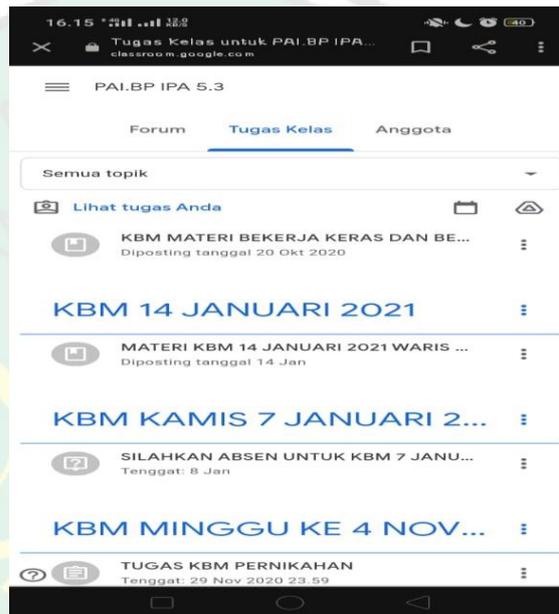
Pembelajaran daring memang berbeda dengan pembelajaran luring. Guru banyak memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat belajar di rumah. Akan tetapi, siswa kadang merasa terbebani dengan tugas yang menumpuk dengan waktu pengumpulan yang hampir berdekatan. Dalam 1 hari siswa bisa mendapatkan 2-3 tugas dengan mata pelajaran yang berbeda dan waktu pengerjaan kira-kira 1 minggu.

“1 hari biasanya ada 2-3 tugas mas dengan mata pelajaran yang berbeda. Dengan estimasi pengerjaan itu 2-7 hari. Kadang kalau ngerjakannya ditunda-tunda pasti telat-telat mengumpulkannya.”⁶²

Apabila siswa telat mengumpulkan tugas, biasanya ada guru yang masih mau menerima dan ada juga yang sudah disetting di

⁶² Wawancara dengan Iffa siswa kelas XII pada hari Kamis, 24 Desember 2020 pukul 14.00 WIB

pemrograman tugasnya, sehingga ketika sudah jatuh tempo maka siswa sudah tidak dapat mengumpulkan.



Gambar 4.6 Penugasan siswa setiap minggunya

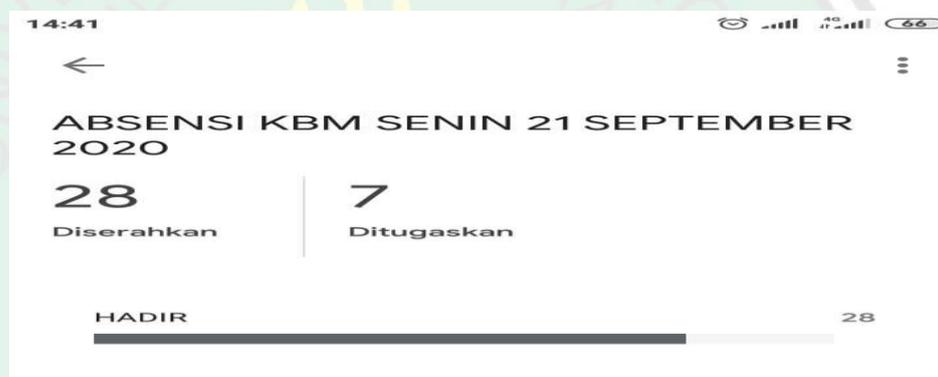
3). Rasa malas

Tingkat kemalasan siswa selama pembelajaran dirumah memang sangat tinggi. Dikarenakan siswa terlena dengan hiburan-hiburan di media sosial. Selain itu siswa masih merasakan atmosfer libur sekolah karena masih bebas bermain di rumah. Ketika pembelajaran sedang berlangsung pun siswa masih bisa menyempatkan melihat hiburan lain seperti *instagram*, *youtube*, *facebook*, *twitter*, dan bahkan game online.

“Memang berat mas soalnya kalau sudah main media sosial, apalagi kalau sudah nonton *youtube*, *instagram*, *tiktok* dan lain-lain itu sangat melalaikan. Bahkan ketika pembelajaran pun, kita masih menyempatkan bermain karena sudah bosan,”⁶³

Kemalasan siswa ini juga terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Sehingga anak terlalu bebas dalam bermain *gadget* ataupun bermain diluar bersama teman-temannya.

“Memang saya juga merasakan tingkat kemalasan siswa sangat meningkat, bahkan siswa yang dulunya rajin sekarang bisa juga malas”.⁶⁴



Gambar 4.7 Absensi kehadiran siswa tanggal 21 September 2020

Selain faktor di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam siswa itu sendiri. Seperti siswa yang rata-rata memiliki kecerdasan yang tinggi maka tingkat disiplinnya juga tinggi. Faktor keluarga juga sangat berpengaruh disini. Keluarga yang pengawasannya intensif akan membentuk karakter disiplin yang baik juga.

⁶³ Wawancara dengan Bagus siswa kelas XII pada hari Kamis, 24 Desember 2020 pukul 14.23 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ulul, selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Blitar pada hari Selasa, 17 Desember 2020 pukul 20.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII di SMAN 2 Blitar. Guru menggunakan beberapa strategi diantaranya guru aktif mengingatkan, pemberian sanksi dan hukuman serta penggunaan aplikasi dan sistem pembelajaran yang sesuai. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa peneliti melihat ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

A. Desain perencanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

Keberhasilan dari sebuah tujuan, merupakan keberhasilan dalam merencanakan. Perencanaan adalah hal penting dalam mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang baik. Beberapa perencanaan yang digunakan oleh guru PAI kelas XII di SMAN 2 Blitar adalah membuat RPP. Seperti namanya, RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan proses mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam RPP biasanya berisi kurikulum, bahan ajar, program pembelajaran, indikator keberhasilan, dan evaluasi. Di lapangan, peneliti menemukan guru PAI kelas XII di SMAN 2 Blitar ketika pembelajaran daring juga membuat RPP baru guna memudahkan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Oemar Hamalik bahwa beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah :

- Memahami kurikulum
- Menguasai bahan ajar
- Menyusun program pengajaran
- Melaksanakan program pengajaran
- Menilai program dan hasil proses yang telah dilaksanakan⁶⁵

Yang mana hal-hal di atas sudah tercantum semua di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat oleh bapak Ulul selaku guru PAI kelas XII SMAN 2 Kota Blitar.

Menurut Ismail Sholihin, salah satu konsep dasar strategi adalah membuat acyan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan serta dilakukan oleh organisasi.⁶⁶ Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan ketika wawancara. Bahwa guru PAI membuat indikator dari sikap disiplin siswa yaitu disiplin waktu seperti tepat waktu dalam kelas online dan tepat waktu

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bmi Aksara, 1995), hlm. 40.

⁶⁶ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategic*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 24.

dalam pengumpulan tugas, serta disiplin dalam berpakaian ketika kelas online.

B. Pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja, guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter disiplin sangatlah penting, jika siswa tidak mempunyai karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan tujuan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik. Dengan adanya karakter disiplin siswa dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya lebih teratur, dan siswa tidak menjadi manusia yang merugi. Selain itu, disiplin juga merupakan kunci pembelajaran daring ketika era *new normal*. Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa ketika era *new normal* diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, dibawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara.

Pertama, guru menggunakan strategi keteladanan, keteladanan yang dicontohkan pada guru akan menjadi contoh bagi peserta didik. Keteladanan yang dicontohkan adalah ketika guru tepat waktu dalam memasuki kelas online dan disiplin dalam berseragam. Keteladanan

merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru. Meskipun ditemukan ada guru yang tidak tepat waktu. Menurut Binti Maunah dalam bukunya, peserta didik cenderung meneladani sifat gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.⁶⁷

Dalam agama Islam, kita biasa menganggap Nabi Muhammad SAW adalah guru kita. Guru yang selalu kita ikuti setiap perintahnya dan kita hindari sesuatu yang dilarang. Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang setiap perilaku dan tutur katanya menjadi kiblat dalam berperilaku. Karena beliau guru yang baik, maka beliau juga memberikan tauladan yang baik. Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa guru sebagai tauladan pada surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁶⁸

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa suri tauladan merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter dalam proses pembelajaran.

Hal itu sudah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW.

⁶⁷ Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 75.

⁶⁸ <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21> diakses pada Rabu, 27 Januari 2021 pukul 11.52 WIB

Kedua, guru menggunakan strategi dengan aktif mengingatkan. Ketika pembelajaran secara online, membuat peserta didik memiliki banyak tugas, sehingga peran guru sangat penting untuk membantu mengingatkan siswa mengenai tugas yang ada. Selain mengingatkan mengenai tugas, guru juga mengingatkan mengenai kedisiplinan ketika memasuki kelas online dan juga kedisiplinan berpakaian ketika kelas online.

Menurut Watson, tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan atau situasional.⁶⁹ Pembawaan genetik adalah sebuah takdir yang harus diterima. Sedangkan pengaruh lingkungan ini bisa diusahakan. Dalam lingkungan pendidikan, guru merupakan penanggung jawab perilaku siswa. Dengan guru aktif mengingatkan mengenai kewajiban dari siswa maka siswa akan terbiasa dengan sikap disiplin itu sendiri.

Dalam agama Islam kita diperintahkan untuk saling mengingatkan dan saling menasehati. Berikut ini adalah hadits yang membahas mengenai perintah untuk saling menasehati :

“Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.” (HR. Muslim no. 4831 disahihkan oleh ijma' Ulama)⁷⁰

⁶⁹ Novi Irawan, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Nusantara hlm. 73.

⁷⁰ <https://www.inikebumen.net/2019/05/saling-menasehati-saling-mengingatKAN.html> diakses pada Rabu, 27 Januari 2021 pukul 12.30 WIB

Kita ketahui bahwa selalu berusaha yang terbaik untuk peserta didik. Dengan aktif mengingatkan tentang kedisiplinan diharapkan siswa bisa selalu membiasakan sikap disiplin di dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, guru menggunakan strategi sangsi dan hukuman. Sangsi dan hukuman berfungsi agar siswa bisa disiplin terhadap tata tertib yang ada. Sangsi dan hukuman ini bersifat mendidik supaya siswa dapat mengikuti tata tertib dengan baik. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses. Pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian hukuman adalah agar anak mempunyai karakter disiplin.⁷¹ Maka dari itu, pemberian hukuman disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi kesalahan siswa.

Menurut Ki Hajar Dewantara hukuman sebagai alat untuk menginsafkan atau menyadarkan bukan sebagai alat penyiksaan atau balas dendam. Tindakan hukuman yang terpaksa dan sadar atau sengaja diberikan kepada anak didik sebagai alat pendidikan harus mempunyai arti membimbing yang berdasarkan cinta kasih dan pendidik yakin bahwa penderitaan yang ditanggung mempunyai nilai positif dan pengaruh positif.⁷² Penerapan strategi hukuman ketika pembelajaran dalam jaringan biasanya berupa, teguran, pengurangan nilai, tambahan tugas ataupun

⁷¹ Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 114

⁷² Indah Komsiyah, *Hukuman Terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Hukum Islam*,. Jurnal AHKAM, IAIN Tulungagng. Vol. 2 No. 1 Juli 2014. hlm. 107

melaporkan siswa kepada orang tua. Hal ini juga setara dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhaimin dan Abd. Mujib bahwa hukuman yang diberikan harus mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan / solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.⁷³

Strategi guru PAI kelas XII di SMAN 2 Kota Blitar ini, sesuai dengan pendapat Underwood dalam bukunya bahwa keteladanan, aktif mengingatkan dan sanksi atau hukuman merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa untuk bersikap disiplin.

C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Blitar.

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII di SMAN 2 Blitar, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukungnya merupakan kunci keberhasilan SMAN 2 Blitar dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas XII pada era *new normal*. Faktor pendukung tersebut adalah :

1). Adanya kontrol dari kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

⁷³ Ibid, hlm. 107

Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa :

“Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasana”⁷⁴

Kepala sekolah merupakan pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap aktifitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah harus bisa mengkondisikan seluruh elemen pendidikan yang bersangkutan agar bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Sewajarnya seorang pemimpin, kepala sekolah pastinya harus bisa memiliki jiwa kepemimpinan.

Menurut Abi Sujak kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan satu tugas.⁷⁵ Di SMAN 2 Blitar, kepala sekolah selaku pemegang wewenang tertinggi selalu mengkoorniasikan mengenai proses pembelajaran yang ada selama pembelajaran daring terlaksana. Kepala sekolah tergabung dalam group *whatsapp* yang berisi jajaran guru, juga group dengan para siswa. Sehingga memudahkan kepala sekolah untuk berkomunikasi dan mengontrol semuanya.

2). Adanya dukungan dari orang tua.

Menurut Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak

⁷⁴ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sleman : Deepublish, 2016) hlm. 3

⁷⁵ Abi Sujak, *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi)*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hlm. 9.

hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.⁷⁶ Pembelajaran dalam era *new normal* memusatkan pembelajaran dari rumah guna mengurangi penularan virus. Ketika pembelajaran dari rumah, peran guru sepenuhnya beralih kepada orang tua selaku pendidik anak dalam lingkup keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus bisa mengkondisikan anak agar bisa selalu aktif mengikuti pembelajaran dengan baik. Orang tua harus bisa mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, serta selalu menanyakan mengenai tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan. Orang tua berkomunikasi kepada guru mengenai kondisi anak ketika belajar di rumah, agar guru juga mengetahui perkembangan dan kendala selama pembelajaran di rumah.

Menurut Yulianti, peran orang tua adalah menjadi orang yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian dan penghargaan untuk prestasi anak. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu hal, apabila ia mendapatkan dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.⁷⁷ Orang tua siswa SMAN 2 Blitar, memiliki group dengan guru serta kepala sekolah, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi ketika menghadapi masalah mengenai siswa dan pembelajaran.

⁷⁶ Augustin Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi, Universitas Muhammadiyah Gresik. Vol. 5 No1 Th. 2021 hlm. 551

⁷⁷ Ibid.

b. Faktor penghambat

Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat yang berada di SMAN 2 Blitar.

1). Jaringan yang tidak stabil

Sesuai dengan yang dikatakan Roman Adrianto dalam jurnalnya, teknologi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan bahwa teknologi jaringan yang tidak stabil akan mengganggu pembelajaran. Selama pembelajaran daring, siswa sering mengeluh adanya jaringan yang eror, listrik mati dan beberapa kendala jaringan lainnya. Sehingga beberapa siswa ada yang kehabisan waktu mengumpulkan tugas karena jaringan yang tidak stabil.

2). Tugas yang menumpuk

Menurut Roman Adrianto, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran daring adalah siswa itu sendiri. Apabila siswa tidak bisa manajemen waktu dengan baik sedangkan pembelajaran daring memfokuskan kepada tugas rumah sehingga mengakibatkan siswa kewalahan dengan tugas yang ada. Siswa sering menunda tugas yang ada dan menyepelekan tugas. Roman Adrianto juga berpendapat bahwa pendidik juga faktor kunci keberhasilan pembelajaran daring. Guru sebagai pendidik juga sebaiknya bisa mengira-ngirakan tugas yang diberikan. Sehingga tidak terlalu memberatkan siswa. Guru harus mengetahui kapasitas siswa dan kemampuan dalam mengerjakan tugas

3). Rasa malas

Tingkat kemalasan siswa selama pembelajaran daring memang terhitung meningkat. Hal ini terjadi karena siswa masih terbawa suasana liburan sehingga merasa bebas. Roman Andrianto mengungkapkan siswa yang cerdas dan disiplin akan bisa melakukan pembelajaran daring dengan baik. Karena pembelajaran daring membutuhkan kedisiplinan. Kegiatan pembelajaran di rumah membuat siswa tidak bisa merasakan atmosfer pembelajaran yang sebenarnya. Siswa juga kurang bisa mengontrol penggunaan gadget. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas anaknya.

Ketiga faktor yang peneliti temukan di SMAN 2 Kota Blitar sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh Roman Adrianto dalam jurnalnya bahwa kunci keberhasilan dari pembelajaran daring ada 3 unsur, yaitu teknologi, pendidik dan siswa. Apabila ketiga unsur tersebut berjalan baik, maka pembelajaran daring juga akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila ketiga unsur tersebut tidak bisa tercapai dengan baik, maka hasil dari pembelajaran daring juga kurang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Kota Blitar yaitu dengan menggunakan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mana di dalamnya mencakup beberapa hal :
 - a. Memahami kurikulum
 - b. Menguasai bahan ajar
 - c. Menyusun program pengajaran
 - d. Melaksanakan program pengajaran
 - e. Menilai program dan hasil proses yang telah dilaksanakan
2. Pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Kota Blitar antara lain :
 - a. Guru menjadi tauladan siswa-siswanya meskipun dalam pembelajaran daring. Tauladan yang diberikan adalah berupa tauladan disiplin dalam berpakaian dan disiplin waktu.
 - b. Guru selalu aktif mengingatkan siswa mengenai pentingnya kedisiplinan. Guru juga selalu mengingatkan siswa mengenai tugas dan jadwal pembelajaran yang ada agar siswa bisa tepat waktu.

- c. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang mendidik, agar siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin protokol kesehatan siswa kelas XII pada era *new normal* di SMAN 2 Kota Blitar antara lain :
- a. Faktor pendorong
- Kontrol dari Kepala Sekolah selaku pimpinan lembaga. Kepala selalu mengawasi kinerja guru dan progres siswa. Kepala sekolah memantau hal tersebut dari group *whatsapp* yang terdiri dari beberapa kelas yang berbeda.
 - Adanya bantuan dari orang tua. Dalam pembelajaran daring, siswa lebih difokuskan untuk belajar di rumah. Sehingga guru dan orang tua harus selalu berkomunikasi tentang kegiatan pembelajaran siswa di rumah.
- b. Faktor penghambat
- Jaringan yang tidak stabil. Pembelajaran daring pastinya membutuhkan jaringan dan sinyal yang bagus agar dapat memberikan dan menerima informasi yang jelas. Karena beberapa daerah masih belum stabil sinyalnya menyebabkan beberapa siswa ketinggalan informasi.
 - Tugas yang menumpuk. Ketika pembelajaran daring, siswa bisa mendapatkan 2-3 tugas setiap harinya dengan mata

pelajaran yang berbeda. Sehingga siswa harus pintar membagi waktu agar bisa tetap tepat waktu dalam mengerjakan.

- Rasa malas. Siswa masih merasakan aura liburan karena pembelajaran berlangsung di rumah. Siswa juga bosan karena pembelajaran daring cenderung membosankan sehingga siswa malas.

B. Saran

Kerjasama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk membent karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga SMAN 2 Kota Blitar dalam upaya membentuk karakter disiplin kelas XII adalah :

1. Bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.
2. Bagi orang tua hendaknya ikut serta dalam membentuk dan menciptakan lingkungan yang baik agar dalam pembentukan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah dapat dilaksanakan dan bisa mewujudkan tujuan yang ingin capai. Karena dalam pembelajaran di era bar ini lebih mengutamakan pembelajaran di rumah.

3. Bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan disiplin belajarnya untuk menyongsong perkembangan pendidikan selama pendidikan di era baru ini dan setelah era baru ini berakhir.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dilanjutkan lebih spesifik lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan permasalahan



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Sujak, 2009. *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi)*, (Jakarta : Rajawali Pres).
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya : Elkaf.
- Andika Chandra. 2020 *Covid-19 & New Normal Informasi yang harus diketahui seputar Coronavirus*. Indonesia : Guepedia.
- Ani Nur Aeni, 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung : UPI Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Augustin Lilawati, 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi, Universitas Muhammadiyah Gresik. Vol. 5 No1
- Augustin Lilawati, 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi, Universitas Muhammadiyah Gresik. Vol. 5 No1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachmn. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Fatgurohman dan Sobry, Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Guza, Afnil. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. t.t.p : Asa Muda.

Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*.
Surabaya : Jakad Media Publishing.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Hardiyansyah, Haris. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.

<http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/78> diakses pada Kamis, 1 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB.

<http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/> diakses pada Kamis, 08 Oktober 2020 pukul 18.43 WIB.

<https://covid19.go.id/peta-sebaran> diakses pada Minggu, 11 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB.

<https://didefinisipengertian.blogspot.com/2015/06/definisi-disiplin-pengertian-menurut-ahli.html> diakses pada Kamis, 08 Oktober 2020 pukul 14.50 WIB.

<https://news.detik.com/berita/d-4899811/keutamaan-ilmu-dalam-islam-dan-dalilnya-dalam-al-quran> diakses pada Rabu, 07 Oktober 2020 pukul 16.36 WIB.

<https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21> diakses pada Rabu, 27 Januari 2021 pukul 11.52 WIB

<https://www.goriau.com/berita/baca/dilema-pendidikan-era-new-normal.html> diakses Kamis, 1 Oktober 2020 pukul 14.00 WIB.

<https://www.inikebumen.net/2019/05/saling-menasehati-saling-mengingatkan.html> diakses pada Rabu, 27 Januari 2021 pukul 12.30 WIB

I Ketut Sudarsana, dkk. 2020. *COVID-19 Perspektif Pendidikan*. Indonesia : Yayasan Kita Menulis.

Indah Komsiyah, 2014. *Hukuman Terhadap Anak Sebagai Alat Pendidikan Ditinjau Dari Hukum Islam*,. Jurnal AHKAM, IAIN Tulungagung. Vol. 2 No. 1 Juli.

Ismail Sholihin, 2012. *Manajemen Strategis*, (Jakarta : Erlangga).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/383/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Martoyo, Susilo. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.

Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Depag RI.

Maunah, Binti, 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras).

Moh. Shocib, 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Dini*, Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya.

Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Karakter Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.

Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosdakarya.

Mursidin. 2001. *Profesionalisme Guru Menurut Al-qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta : Sedaun Anggota IKAPI.

Novi Irawan, 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Nusantara. Vol. 1 Desember.

Novianty Djafri, 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sleman : Deepublish).

Oemar Hamalik, 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bmi Aksara).

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pasal 3.

Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Roman Adrianto, dkk. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Saintes, Universitas Gadjah Mada. Th. Januari, 2019.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana.

Sholihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategis*. Jakarta : Erlangga.

Soekarjo, Magono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sukmanasa, Elly. 2016. “*Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*”. Jurnal. Bogor : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sutiah. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.

Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar & Pembelajaran Teori dan konsep dasar*. Bandung : PT. Rosda karya.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Tulus, Tu’u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

Warlinah, dkk. 2020. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten : Lakeisha.

Yayuk, Mahbubah. 2003. *Strategi Pengembangan MAN 3 Malannng dalam Era Otonomi Pendidikan, (PI)*

Zuhairini, dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zuria, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Izin Penelitian dari FITK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1657/Un.03.1/TL.00.1/11/2020 16 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMAN 2 Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aris Nasrulloh
NIM : 17110116
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Era New Normal di SMAN 2 Blitar**
Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Handwritten Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II

Surat keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
BLITAR**

Jalan Ciliwung No. 396 Telp./Fax. (0342) 802229 Kode Pos 66115
Website : <http://www.sman2blitar.sch.id> E.mail : info@sman2blitar.sch.id

BLITAR 66115

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/016/101.6.11.2/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. AHMAD DAMANHURI, M.M.Pd.**
N I P : 196112201987121002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi/Unit Kerja : Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Blitar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ARIS NASRULLOH**
NIM : 17110116
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Kota Blitar
Waktu Penelithan : 23 Nopember s.d 31 Januari 2021

Telah melaksanakan penelitian/observasi/interview dengan judul :

" Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Era New Normal di SMA 2 Blitar "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 31 Januari 2021

KEPALA SEKOLAH,



Drs. AHMAD DAMANHURI, M.M.Pd.
Pendidikan Tingkat I
NIP. 196112201987121002

Lampiran III

Surat izin dari dinas pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BLITAR
(KABUPATEN BLITAR - KOTA BLITAR)
Jl. Sultan Agung No. 66 e-mail : cabdinblitar@gmail.com
Telp. 0342 – 8173838 Kode Pos 66131
BLITAR

Nomor : 420/1554/101.6.11/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Blitar, 23 Nopember 2020
Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di -

TEMPAT

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 1657/Un.03.1/TL.00.1/11/2020
Tanggal 16 Nopember 2020 perihal Izin Penelitian, An :

Nama : **ARIS NASRULLOH**
NIM : 17110116
Alamat : Jl. Suriyat No. 14 A Sananwetan Kota Blitar
Waktu : 23 Nopember 2020 s.d 31 Januari 2021
Perihal : Penelitian
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter
Disiplin Siswa Pada Era New Normal di SMAN 2
Blitar

Lokasi : SMA Negeri 2 Blitar

pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin terkait kegiatan
Penelitian yang akan dilakukan tersebut, **dengan catatan** :

- Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, ketertiban dan kedisiplinan;
- Mentaati peraturan yang berlaku;
- Tidak melakukan kegiatan politik praktis;
- Dalam pelaksanaan dilapangan harap berkoordinasi dengan kepala sekolah atau pihak yang diberi wewenang;
- Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas;
- Setelah selesai harap menyampaikan laporan tertulis pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Blitar
(Kabupaten Blitar - Kota Blitar)



Tembusan :

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan)
2. SMA Negeri 2 Blitar

Lampiran IV

Bukti konsultasi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552198 Faksimile (0341) 552198 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: psg_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

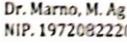
Nama : Aris Nasrulloh
NIM : 17110116
Judul : Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Era New Normal di SMAN 2 Kota Blitar
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	Selasa, 6-10-2020	Konsultasi Judul	
2	Rabu, 7-10-2020	Konsultasi Bab I	
3	Senin, 12-10-2020	Konsultasi Bab II	
4	Selasa, 13-10-2020	Konsultasi Bab III	
5	Selasa, 16-02-2021	Konsultasi Bab IV	
6	Sabtu, 23-02-2021	Konsultasi Bab V	
7	Selasa, 2-03-2021	Konsultasi keseluruhan	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Malang 13 Oktober 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran VI

Pedoman Wawancara

(Guru PAI)

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat :

Waktu :

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa penting kedisiplinan siswa untuk pembelajaran di era <i>new normal</i> ini?	
2.	Bagaimana pendapat bapak mengenai kedisiplinan siswa kelas XII selama pembelajaran daring ini?	
3.	Bagaimana perencanaan bapak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII pada era <i>new normal</i> di SMAN 2 Kota Blitar?	

4.	<p>Bagaimana penerapan dari strategi bapak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas XII pada era <i>new normal</i> di SMAN 2 Kota Blitar?</p>	
5.	<p>Bagaimana tindakan bapak mengenai adanya siswa yang tidak bisa disiplin?</p>	
6.	<p>Apakah ada aturan akademik selama pembelajaran daring berlangsung?</p>	
7.	<p>Menurut bapak, bagaimana peran orang tua dalam kedisiplinan anak ketika pembelajaran daring dilaksanakan?</p>	
8.	<p>Menurut bapak, apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa pada era <i>new normal</i> ini pak?</p>	

Pedoman Wawancara

(Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat :

Waktu :

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa penting kedisiplinan siswa untuk pembelajaran di era <i>new normal</i> ini?	
2.	Bagaimana pendapat bapak mengenai kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring ini?	
3.	Bagaimana strategi bapak selaku kepala sekolah dalam menanggapi kedisiplinan yang ada?	
4.	Bagaimana cara bapak mengajak guru dan siswa untuk tetap bersikap disiplin meskipun pada masa pandemi?	

5.	Apakah ada aturan akademik selama pembelajaran daring berlangsung?	
6.	Bagaimana tindakan bapak ketika mengetahui ada guru atau siswa yang tidak disiplin?	
7.	Menurut bapak, apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa pada era <i>new normal</i> ini pak?	

Pedoman Wawancara

(Siswa)

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat :

Waktu :

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian disiplin menurut anda?	
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring ini?	
3.	Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa pada era <i>new normal</i> ?	
4.	Pernahkah anda telat mengumpulkan tugas dan terlambat masuk kelas online dan alasannya apa?	

5.	Apakah sangsi yang diberikan oleh guru PAI sudah tepat untuk memnbentuk kedisiplinan siswa?	
6.	Apa saja tantangan anda sebagai siswa dalam bersikap disiplin pada pembelajaran di era <i>new normal</i> ini?	



Lampiran VII

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : SMAN 2 BLITAR
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Materi Pokok : Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159

Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran x 2

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
- Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait
- Menjelaskan cara membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 sesuai dengan kaidah tajwid;
- Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.
- Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159
- Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159.

B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahapan	Pertemuan ke-/Topik Materi	
	Pert ke-1/Ja Q.S. Ali Imran/3: 190-191	Pert ke-2/ Q.S. Ali Imran/3: 159.
Pendahuluan	Berdoa, menyiapkan peserta didik dan motivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan, dan menjelaskan garis besar kegiatan.	
Kegiatan Inti	Model Discovery 1. Stimulus 2. Identifikasi masalah 3. Pengumpulan data 4. Pengolahan data 5. Menganalisis 6. Menarik simpulan	
Penutup	Menyusun simpulan, refleksi, penugasan	

<p>Media / Alat&bahan Sumber Belajar</p>	<p>Media: TEAMS, Whiteboard Online Alat: Laptop, Pen Tablet, Alat Recording (mic, earphone, aplikasi recording) Bahan: Bahan Ajar Mandiri Bab 1 Hal 1 - 6</p>	<p>Media: TEAMS, Whiteboard Online Alat: Laptop, Pen Tablet, Alat Recording (mic, earphone, aplikasi recording) Bahan: Bahan Ajar Mandiri Bab 1 Hal 6 - 8</p>	<p>Media: TEAMS, Whiteboard Online Alat: Laptop, Pen Tablet, Alat Recording (mic, earphone, aplikasi recording) Bahan: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Tahun 2016 Bab 1 Hal 9-17 Pengayaan hal 17-18</p>
---	--	--	---

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Observasi selama LIVE via TEAMS
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Online dan Penugasan
3. Penilaian Keterampilan : Kinerja

Yang mengesahkan

Kepala SMAN 2 Blitar

Dra. Ahmad Damanhuri, M.M.Pd.
Azmi, S.Pd

NIP. 196112201987121002

Blitar, 7
Agustus 2020

Penyusun

Guru PAI.BP

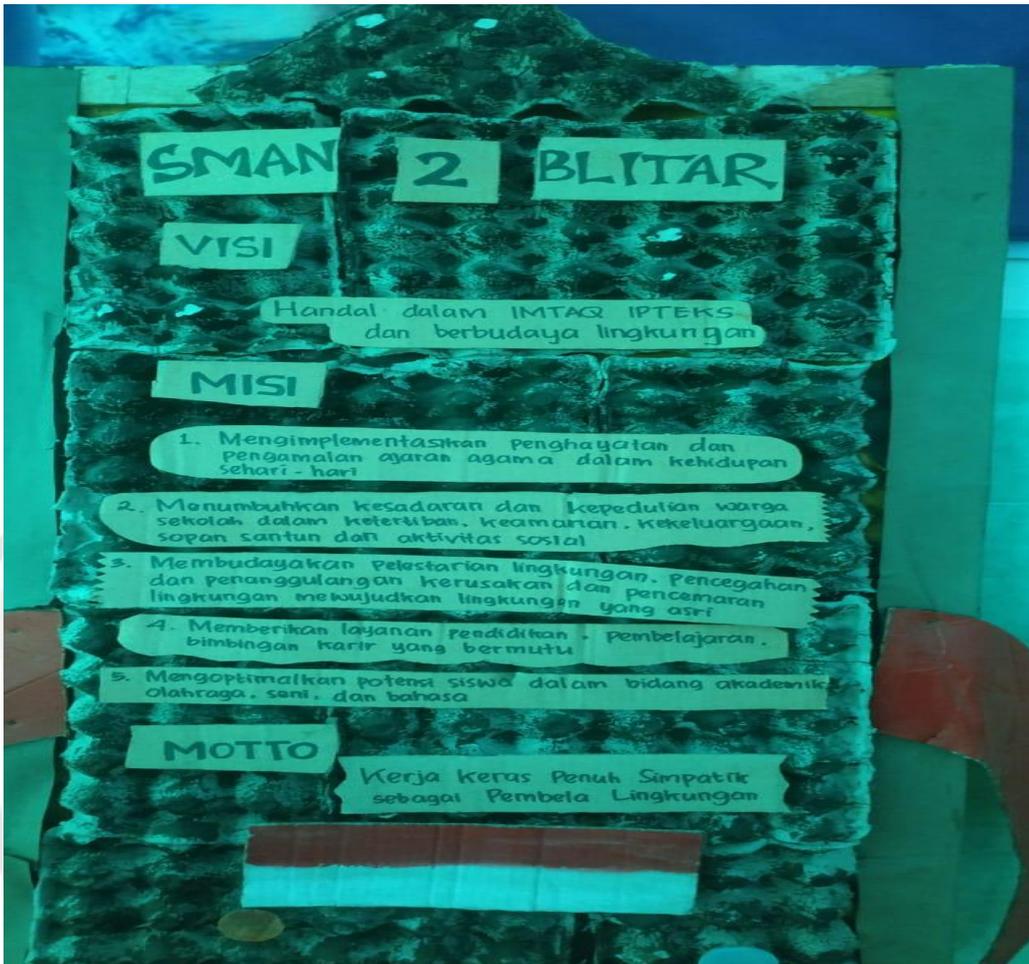
Moh. Ulul

NIP. (-)

Lampiran VIII

Dokumentasi Penelitian





C. Persyaratan Minimal Kehadiran Peserta Didik

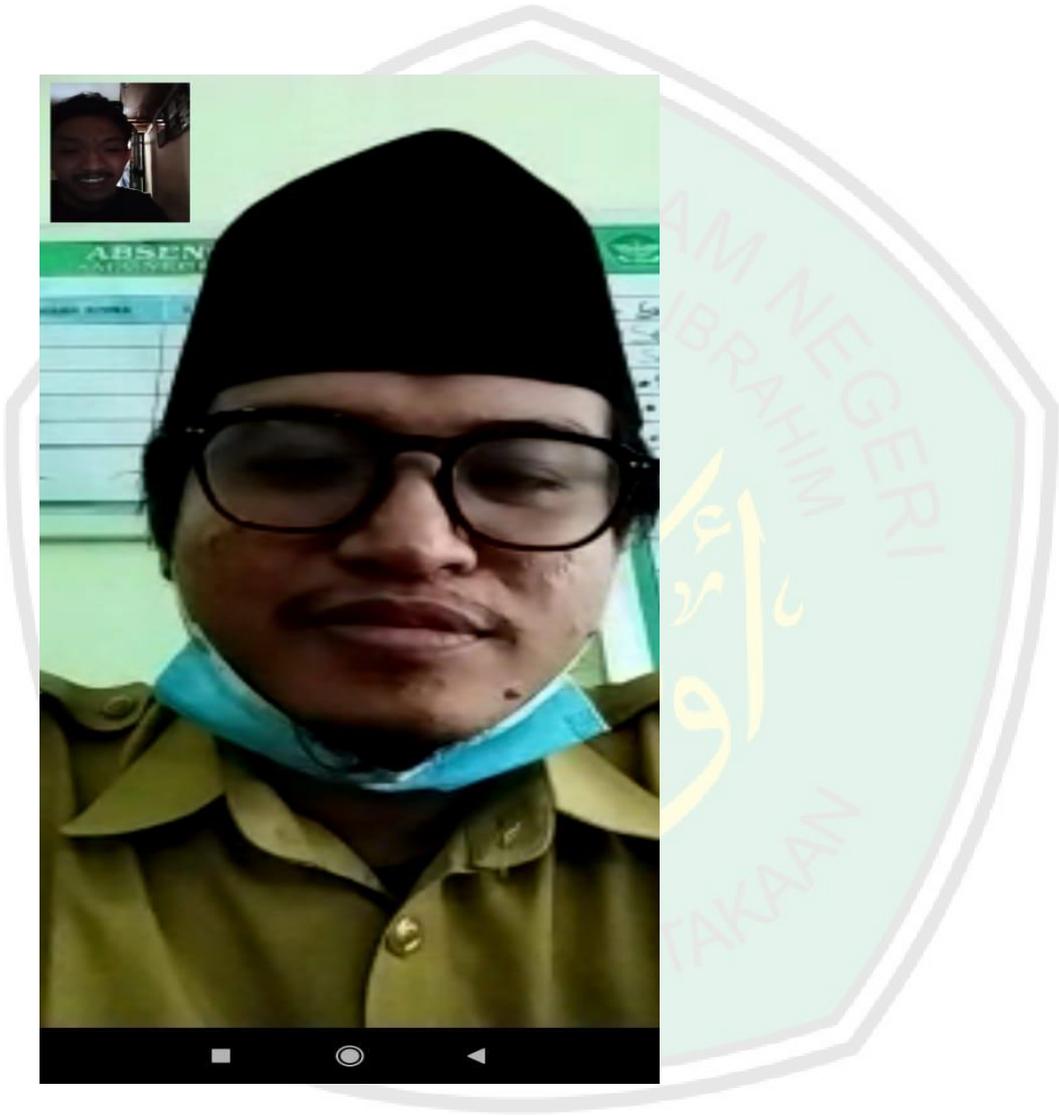
1. Tata Tertib Mengikuti Pembelajaran
 - a. Peserta didik wajib hadir mengikuti proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran untuk setiap semester.
 - b. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas sesuai karakteristik mata pelajaran dan tuntutan Standar Isi setiap mata pelajaran.
 - c. Peserta didik tidak diijinkan makan dan minum saat proses pembelajaran berlangsung.
 - d. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung HP hanya dapat digunakan dengan seijin guru yang mengajar di kelas bersangkutan.

2. Kehadiran Peserta Didik
 - a. Peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran untuk setiap tingkat.
 - b. Setiap peserta didik wajib hadir dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan.
 - c. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas sesuai karakteristik mata pelajaran dan tuntutan Standar Isi setiap mata pelajaran.
 - d. Setiap peserta didik wajib hadir 15 (lima belas) menit sebelum pembelajaran dimulai.
 - e. Apabila berhalangan hadir, peserta didik wajib memberitahukan alasan kehadiran kepada pihak sekolah.
 - f. Peserta didik yang berhalangan hadir dikarenakan sakit lebih dari 2 (dua) hari, harus menggunakan surat keterangan dokter.
 - g. Peserta didik berhak diikut sertakan dalam proses penilaian apabila persentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran minimal 90% dari jumlah tatap muka.
 - h. Peserta didik yang kehadirannya kurang dari 90% dapat diikutsertakan dalam proses penilaian dengan syarat wajib
 - mengerjakan tugas khusus mata pelajaran dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

5

- i. Peserta didik yang kehadirannya kurang dari 90% dan telah melaksanakan tugas khusus mata pelajaran dari guru yang bersangkutan diikutsertakan dalam proses penilaian dengan ditempatkan di ruang khusus.
- j. Syarat kehadiran tidak diperhitungkan bagi peserta didik yang ketidakhadirannya disebabkan karena sakit, mengikuti kegiatan mewakili sekolah, mewakili pemerintah daerah ataupun mewakili negara yang dibuktikan dengan surat ijin dari orang tua/ dokter atau surat tugas paling lambat 3 (tiga) hari sebelumnya.
- k. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas dianggap masuk dalam kegiatan belajar mengajar apabila:
 - 1) Mengikuti rapat kegiatan kesiswaan (OSIS / MPK) yang waktunya telah disetujui oleh Kepala Sekolah
 - 2) Menghadiri upacara/kegiatan/lomba yang dilengkapi dengan Surat tugas oleh Sekolah
 - 3) Mengikuti lomba/ pertandingan seni/ olahraga dari lembaga resmi dengan dibuktikan dengan surat dari induk organisasinya.





BIODATA MAHASISWA

Nama : Aris Nasrulloh

NIM : 17110116

Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 15 Desember 1998

Fakultas/Program Studi : FITK/PAI

Alamat Rumah : Jl. Suryat No. 14 A Kecamatan Sananwetan Kota
Blitar

Email : arisnasr3@gmail.com

Nomor Telepon : 085850642746

Riwayat Pendidikan :

1. RA Perwanida Kota Blitar
2. SDI Kota Blitar
3. SMPN 8 Kota Blitar
4. SMAN 2 Kota Blitar
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 18 Februari 2021

Mahasiswa

(Aris Nasrulloh)